

PT BIMA MULTI FINANCE

Laporan Keuangan

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BIMA MULTI FINANCE
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	-
Laporan Auditor Independen	-
Laporan Posisi Keuangan Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	1
Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	3
Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	4
Laporan Arus Kas Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	5
Catatan atas Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	6 - 68

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

PT BIMA MULTI FINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triyuga Satyawan
Alamat Kantor : Jl. Cideng Barat No 47i,
Jakarta 10150
Alamat Domisili/Sesuai KTP : Pamulang Permai I AX - 10/10, RT 002 RW 012, Pamulang Barat,
Pamulang, Tangerang Selatan
Nomor Telepon : 021 – 63858555
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan **PT BIMA MULTI FINANCE**;
2. Laporan keuangan **PT BIMA MULTI FINANCE** telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan **PT BIMA MULTI FINANCE** telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan **PT BIMA MULTI FINANCE** tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern **PT BIMA MULTI FINANCE**.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2021

Atas nama dan mewakili Komisaris dan Direksi
PT BIMA MULTI FINANCE



FINANCE

Triyuga Satyawan
Direktur Utama

No. : 00132/2.1132/AU.1/09/1113-3/1/IV/2021

Kepada Yth.

DIREKSI

PT BIMA MULTI FINANCE

Jakarta

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT BIMA MULTI FINANCE** terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi, laporan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan No.31 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengalami kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dengan akumulasi kerugian tahun 2020 sebesar Rp. 807.825.642.179 dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp.187.404.928.056. Hasil keuangan yang negatif tersebut telah melemahkan posisi keuangan Perusahaan dan menyebabkan Perusahaan tidak dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

Opini

Menurut opini kami, kecuali dampak dari hal yang telah kami jelaskan pada paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT BIMA MULTI FINANCE** tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Kantor Akuntan Publik
Haryono, Junianto & Asmoro**



Nirsihing Asmoro, CPA

Nomor Izin Akuntan Publik : AP.1113

28 April 2021

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2020	31 Des 2019
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	<i>2c.i,2d,4</i>	11.562.565.774	13.416.948.749
Piutang pembiayaan konsumen	<i>2c.i,2f,5</i>	200.563.894.516	232.937.006.669
Piutang lain-lain	<i>2c.i,7</i>	8.612.776.590	9.758.875.046
Biaya dibayar dimuka	<i>2c.i,2h,8</i>	4.639.163.843	6.298.496.609
Pajak dibayar dimuka	<i>2.c.i,9</i>	3.638.521	15.188.378
Piutang jaminan dalam penyelesaian	<i>2.c.i,2k,10</i>	837.192.774	2.181.526.212
Aset pajak tangguhan	<i>2.c.i,2o,18.c</i>	4.718.352.680	5.718.884.034
JUMLAH ASET LANCAR		230.937.584.698	270.326.925.697
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - bersih	<i>2.i,11</i>	34.038.256.212	36.811.370.920
Properti investasi	<i>12</i>	2.134.495.720	2.183.596.576
Aset tak berwujud	<i>2j,13</i>	2.302.207.950	3.298.127.240
Uang Jaminan	<i>14</i>	80.300.000	133.520.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		38.555.259.882	42.426.614.736
JUMLAH ASET		269.492.844.580	312.753.540.433

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2020	31 Des 2019
LIABILITAS			
Pinjaman diterima:	<i>2.c.iii,2.l,2.q,15,27</i>	410.659.254.043	440.172.225.198
<i>Medium Term Notes</i> Konversi	<i>2.c.iii,2.l,16</i>	15.625.846.452	15.625.846.452
Biaya yang masih harus dibayar	<i>2.c.iii,17</i>	1.471.216.160	1.289.171.183
Utang pajak	<i>18a</i>	354.336.909	358.912.622
Utang lain-lain	<i>19</i>	10.894.046.967	11.903.734.088
Estimasi imbalan pasca kerja	<i>3.c,20</i>	17.893.072.104	18.717.267.673
JUMLAH LIABILITAS		456.897.772.635	488.067.157.216
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar 300.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp. 500,- per lembar. Ditempatkan dan disetor 230.000.000 lembar tahun 2020 dan 2019	<i>21</i>	115.000.000.000	115.000.000.000
Agio Saham		469.134.991.553	469.134.991.553
Tambahan modal disetor		12.076.000.000	12.076.000.000
Selisih revaluasi		24.209.722.570	24.209.722.570
Saldo laba (rugi) ditahan		(807.825.642.179)	(795.734.330.906)
JUMLAH EKUITAS		(187.404.928.056)	(175.313.616.783)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		269.492.844.580	312.753.540.433

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2020	31 Des 2019
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pembiayaan konsumen	<i>2.f,2.m,22</i>	144.707.541.178	165.592.322.366
Jumlah Pendapatan Operasional		144.707.541.178	165.592.322.366
BEBAN OPERASIONAL			
Beban bunga dan keuangan	<i>2.m,23</i>	20.378.312.620	27.232.604.815
Beban umum dan administrasi	<i>2.m,24</i>	123.262.836.307	133.952.122.378
(Keuntungan) Kerugian penurunan nilai piutang dan piutang jaminan dalam penyelesaian		7.606.405.212	(18.345.518.454)
Kerugian atas penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian		7.095.303.734	13.280.590.474
Beban pemasaran	<i>2.m,25</i>	505.452.131	755.366.121
Lain-lain		342.103.161	2.235.542.974
Jumlah Beban Operasional		159.190.413.165	159.110.708.308
LABA (RUGI) BRUTO		(14.482.871.987)	6.481.614.058
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan non operasional	<i>2.m,26</i>	913.869.116	15.626.162.963
Jumlah pendapatan (beban) non operasional		913.869.116	15.626.162.963
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(13.569.002.871)	22.107.777.021
Pajak penghasilan			
Beban (manfaat) pajak tangguhan	<i>2.o,18c</i>	(455.322.306)	(2.062.163.419)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		(14.024.325.177)	20.045.613.602
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Imbalan pasca kerja	<i>2.n,20</i>	2.478.222.954	(369.550.277)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<i>2.o,18c</i>	(545.209.050)	92.387.569
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		1.933.013.904	(277.162.708)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(12.091.311.273)	19.768.450.894
Laba (Rugi) per Saham Dasar / Dilusian		(61)	90

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Agio Saham	Tambahan Modal disetor	Revaluasi Aset tetap	Premi Opsi MTN Konversi	Saldo Laba (Rugi) Ditahan	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2019	110.000.000.000	-	12.076.000.000	24.209.722.570	14.574.032.169	(815.502.781.799)	(654.643.027.060)
Tambahan Modal Saham	5.000.000.000	-	-	-	-	-	5.000.000.000
Agio Saham	-	469.134.991.553	-	-	-	-	469.134.991.553
Premi Opsi MTN Konversi	-	-	-	-	(14.574.032.169)	-	(14.574.032.169)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	20.045.613.602	20.045.613.602
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	(277.162.708)	(277.162.708)
Saldo 31 Desember 2019	115.000.000.000	469.134.991.553	12.076.000.000	24.209.722.570	-	(795.734.330.906)	(175.313.616.783)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(14.024.325.177)	(14.024.325.177)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	1.933.013.904	1.933.013.904
Saldo 31 Desember 2020	115.000.000.000	469.134.991.553	12.076.000.000	24.209.722.570	-	(807.825.642.179)	(187.404.928.056)

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan
Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan*

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	31 Des 2020	31 Des 2019
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari :		
Transaksi pembiayaan konsumen	404.116.316.952	459.682.099.936
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	913.869.116	324.174.886
Lain-lain	5.999.869.336	25.736.498.117
Jumlah	411.030.055.404	485.742.772.939
Pengeluaran untuk :		
Transaksi pembiayaan konsumen	(242.206.238.437)	(300.799.868.634)
Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama (without recourse)	(1.381.304.958)	(23.836.974.911)
Beban umum dan administrasi	(105.752.844.079)	(114.641.743.856)
Beban bunga dan keuangan	(20.123.444.508)	(30.811.841.252)
Pemasok	(9.997.006.599)	(13.048.671.509)
Pajak penghasilan	(2.457.072.040)	(322.001.001)
Beban pemasaran	(505.452.131)	(755.366.121)
Jumlah	(382.423.362.752)	(484.216.467.284)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	28.606.692.652	1.526.305.655
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penempatan deposito berjangka	(381.000.000.000)	(164.600.000.000)
Pembelian aset tetap	(334.515.212)	(456.264.421)
Pembelian aset tak berwujud	(20.000.000)	(106.700.000)
Pencairan deposito berjangka	381.000.000.000	164.600.000.000
Hasil penjualan aset tetap	248.918.038	817.464.323
Hasil penjualan properti investasi	-	1.363.636.364
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(105.597.174)	1.618.136.266
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pinjaman diterima	32.533.576.049	14.239.657.666
Pembayaran pinjaman	(62.046.547.204)	(43.660.623.588)
Pembayaran utang lain-lain	(842.507.298)	(1.348.477.632)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(30.355.478.453)	(30.769.443.554)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(1.854.382.975)	(27.625.001.633)
Kas dan setara kas awal tahun	13.416.948.749	41.041.950.382
Kas dan setara kas akhir tahun	11.562.565.774	13.416.948.749
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari :		
- Kas	6.583.442.651	7.184.914.470
- Kas pada bank	4.979.123.123	6.232.034.279
	11.562.565.774	13.416.948.749

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bima Multi Finance (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 200 tanggal 19 April 1990 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Lautan Berlian Pacific Finance. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 tanggal 31 Mei 1990 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 27 Juli 1990, Tambahan No. 2650.

Pada tahun 2020, susunan pengurus perusahaan mengalami perubahan sesuai dengan akta notaris Ni Wayan Anik Parwati, SH, MKn dengan nomor 1 tanggal 2 September 2020. Akta perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No.AHU-AH.01.03-0382662 tanggal 07 September 2020.

Pada tahun 2019, anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan rincian sebagai berikut:

1. Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditor, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (*Debt to Equity Swap*) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan. Akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No.AHU-AH.01.03-0151321 dan No.AHU-AH.01.03-0151322 tanggal 15 Maret 2019.
2. Akta Notaris No.255 tanggal 29 Juli 2019 dari Kiki Kartikasari, SH, MKn, notaris di Tangerang, mengenai perubahan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Perusahaan dan perubahan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0043649.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 30 Juli 2019.
3. Akta Notaris No.44 tanggal 31 Oktober 2019 dari Indrasari Kresnadjaja,SH,M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai Pengalihan Saham. Akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No.AHU-AH.01.03-0366036 tanggal 28 November 2019.
4. Akta Notaris No.16 tanggal 26 November 2019 dari Indrasari Kresnadjaja,SH,M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai Jual Beli Saham Akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No.AHU-AH.01.03-0366036 tanggal 28 November 2019.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (Menkeu) melalui Surat Keputusan No. 956/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990. Perusahaan juga telah memperoleh Keputusan Menkeu No. KEP-148/KMK.12/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan sehubungan penggantian nama menjadi PT Bima Multi Finance.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

Perusahaan memperoleh izin unit usaha syariah dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. 174/NB.223/2015 tanggal 29 Juni 2015. Pada tanggal 21 April 2017, OJK telah mencabut izin usaha syariah Perusahaan sesuai Surat Keputusan No. KEP-47/NB.223/2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha antara lain pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2006, Perusahaan telah beroperasi secara komersial.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Cideng Barat No. 47i, Jakarta Pusat sesuai dengan Nomor Pokok Wajib Pajak 01.356.887.8-028.000 dan mempunyai 40 kantor cabang yang berlokasi di beberapa tempat di Indonesia.

Sampai dengan bulan Maret 2019, Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Cipta Citra Internasional (d/h PT Cipta Citra Irama), yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Keputusan tentang:

1. Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan PT Bank Victoria International, Tbk selaku Calon Pemegang Saham Pengendali Perusahaan, dengan Nomor KEP-265/NB.11/2020 tanggal 28 September 2020. PT Bank Victoria International, Tbk memenuhi persyaratan untuk menjadi Pemegang Saham Pengendali Perusahaan. Keputusan tersebut berlaku sejak tanggal ditetapkan.
2. Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan PT Sinar Mas Multiartha, Tbk selaku Calon Pemegang Saham Pengendali Perusahaan, dengan Nomor KEP-277/NB.11/2020 tanggal 1 Oktober 2020. PT Sinar Mas Multiartha, Tbk memenuhi persyaratan untuk menjadi Pemegang Saham Pengendali Perusahaan. Keputusan tersebut berlaku sejak tanggal ditetapkan.

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Berdasarkan Akta Notaris No.1 tanggal 2 September 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Selamat Rodjali
Komisaris : Ricky Faerus
Komisaris Independen : Eko Sulistiyanto

Direksi

Direktur Utama : Triyuga Satyawan
Direktur : Halim Gunadi
Direktur *) : Soni Sonjaya

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

- *) Berdasarkan Surat Pengunduran Diri tanggal 16 Oktober 2020, Edwin Mulzer telah mengundurkan diri sebagai Direktur Finance, Risk, IT & Operation efektif terhitung mulai tanggal 30 November 2020.

Berdasarkan Surat Penunjukkan Sdr. Soni Sonjaya No.026/DIR-EKS/12/2020 tanggal 10 Desember 2020, PT Bank Victoria International Tbk (Pemegang Saham Perusahaan) menunjuk Sdr. Soni Sonjaya sebagai Direktur Finance, Operation & IT efektif terhitung tanggal 14 Desember 2020.

Berdasarkan Piagam Komite Audit Perusahaan No.002/BMF-KOM/SK/VII/2020 tanggal 6 Juli 2020, Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No.003/BMF-KOM/SK/VII/2020 tanggal 6 Juli 2020 dan Surat Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan No.094/BMF-DIR/VII/2020 tanggal 8 Juli 2020, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Eko Sulistiyanto
Anggota : Felix

Berdasarkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan No.004/BMF-KOM/SK/VII/2020 tanggal 9 Juli 2020, Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No.005/BMF-KOM/SK/VII/2020 tanggal 9 Juli 2020 dan Surat Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan No.098/BMF-DIR/VII/2020 tanggal 14 Juli 2020, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua : Eko Sulistiyanto
Anggota : Selamat Rodjali
Anggota : Tumini

Berdasarkan Piagam Komite Pemantau Risiko Perusahaan No.004/BMF-KOM/SK/VIII/2020 tanggal 26 Agustus 2020, Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No.005/BMF-KOM/SK/VIII/2020 tanggal 26 Agustus 2020 dan Surat Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan No.119/BMF-DIR/IX/2020 tanggal 1 September 2020, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Ketua : Eko Sulistiyanto
Anggota : Felix

Berdasarkan Akta Notaris No.255 tanggal 29 Juli 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Selamat Rodjali
Komisaris : Mochammad Hanggoro Priyo Utomo
Komisaris Independen : Eko Sulistiyanto

Direksi

Direktur Utama : Triyuga Satyawati
Direktur : Halim Gunadi
Direktur : Edwin Mulzer

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan surat Bapepam-LK No. S-14763/BL/2012 untuk melakukan penawaran obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 125 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

Seri A

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% (sepuluh koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar Rupiah).

Seri B

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,65% (sebelas koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 90.000.000.000 (sembilan puluh miliar Rupiah).

Pada tanggal 10 Januari 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Pada tanggal 14 Januari 2014 dan 9 Januari 2016, Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 seri A dan Seri B telah dilunasi oleh Perusahaan.

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-607/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2015 Tahap I kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 150 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

Seri A

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 108.000.000.000 (seratus delapan miliar Rupiah).

Seri B

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% (empat belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 42.000.000.000 (empat puluh dua miliar Rupiah).

Pada tanggal 23 Desember 2015, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Januari 2016, Perusahaan telah melunasi utang Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2015 Seri A.

Pada tanggal 3 Mei 2016, Perusahaan melakukan penawaran umum berkelanjutan I Bima Multi Finance 2016 Tahap II kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 150 miliar yang terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Seri A

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 95.000.000.000 (sembilan puluh lima miliar Rupiah).

Seri B

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% (empat belas persen) per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar Rupiah).

Seri C

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% (empat belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp 20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah).

Pada tanggal 12 Mei 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-75/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan II Bima Multi Finance Tahun 2016 Tahap I kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 140 miliar yang terdiri dari 3 (tiga) seri yaitu:

Seri A

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% (dua belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 136.000.000.000 (seratus tiga puluh enam miliar Rupiah)

Seri B

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% (tiga belas persen) per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah)

Seri C

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah)

Pada tanggal 22 Desember 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 26 Oktober 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan penghapusan pencatatan Obligasi dari Bursa Efek Indonesia, terhitung pada tanggal 27 Oktober 2017, sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan MTN Konversi sesuai dengan disahkannya proposal perdamaian.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 12 November 2018 sesuai dengan Akta Notaris nomer 53 mengenai adanya konversi hutang ke modal dari sebelas (11) kreditur yang terdiri dari bank dan perusahaan swasta keuangan dengan nilai agio saham sebesar Lima (5) Milyar rupiah.

Pada tanggal 12 Maret 2019 sesuai dengan Akta Notaris nomor 19 mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditur, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (Debt to Equity Swap) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan Keuangan ini disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas disusun atas dasar nilai perolehan dan atas dasar akrual.

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung, dan dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp.).

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (b) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

a. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual;
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai “Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan”.

b. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai “Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan” dan “Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan”. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai “Pendapatan bunga”.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

(ii) Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai “Aset yang dijaminan”, jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

(iii) Liabilitas Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term proffittaking) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi sebagai “Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan”. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai “Beban bunga”.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

(iv) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service atau regulatory agency), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan counterparty spreads) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

(v) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(vi) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama netting, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara gross pada laporan posisi keuangan.

(vii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Secara garis besar Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (Expected Credit Loss /"ECL"), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan.

a. ECL 12 bulan dan ECL lifetime

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya default dimaksud.

ECL lifetime adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

b. Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (stage 1, stage 2, stage 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL lifetime dihitung. ECL lifetime adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah impaired (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (stage 1) atau ECL lifetime (stage 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam Risiko Kredit (Significant Increase on Credit Risk /"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure At Default (EAD).

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan.

Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyewa memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada yang menyewakan (*lessor*) atau penyewa (*lessee*).

f. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, cadangan kerugian penurunan nilai, dan jumlah yang dibiayai pihak-pihak lain (*Channeling*).

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan pihak lain dimana risiko kredit ditanggung oleh pihak lain (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pembiayaan pihak lain

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai pihak lain, risiko kredit ditanggung pihak lain (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih.

Pendapatan pembiayaan konsumen serta beban bunga yang terkait dengan pembiayaan pihak lain (*without recourse*) disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan pihak lain (*without recourse*), Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan pihak lain. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang *withrecourse* merupakan jumlah piutang setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai "Komponen ekuitas lainnya" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi aset tetap yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Selisih revaluasi tanah dan bangunan yang disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Tahun
Bangunan	20
Inventaris Kantor	4
Kendaraan	4-8

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

j. Aset tak berwujud

Biaya perolehan aset tak berwujud berupa perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan metode garis lurus.

k. Piutang Jaminan dalam Penyelesaian

Piutang Jaminan dalam Penyelesaian dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau piutang sewa pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) dicatat sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian.

l. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman diterima dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima (Catatan 2.c).

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2.c).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan biaya transaksi yang terjadi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan dan beban bunga untuk pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 30 hari (*Non Performing Financial*). Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan telah diterima (*Cash Basis*).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi komprehensif.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset dan liabilitas serupa.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Indonesia (Surat Keterangan).

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam akun tambahan modal disetor. Nilai hasil pengukuran kembali menjadi dasar untuk menerapkan pengukuran setelah pengakuan awal.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-196/PP/WPJ.06/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak. Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak berupa kas dan setara kas, piutang dan aset tetap.

Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 12.000.000.000 diakui sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dalam ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016.

Perusahaan telah melakukan pengukuran kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak sehingga jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak menjadi sebesar Rp 12.076.000.000.

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp 240.000.000 diakui sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laba rugi tahun 2016.

q. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No.7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku.

Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.c.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan melakukan evaluasi atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan estimasi yang digunakan untuk menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Kondisi spesifik penurunan nilai debitor dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitor dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perusahaan juga membentuk cadangan penurunan nilai secara kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (lihat Catatan 2.c).

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, Manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti antara lain kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan cadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

c. Imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita, dan lain-lain.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat.

Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Tingkat pengembalian investasi didasarkan pada informasi historis dan proyeksi pasar kedepan.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

4. <u>KAS DAN SETARA KAS</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Kas	6.583.442.651	7.184.914.470
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	2.114.701.297	2.891.049.064
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.375.326.687	1.360.926.419
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	595.329.129	357.087.489
PT Bank Sinarmas Tbk	518.354.971	120.132.612
PT Bank MNC International Tbk	193.064.977	707.043.697
PT Bank Jago Tbk	46.881.011	42.459.158
PT Bank INA Perdana Tbk	40.428.463	511.710.848
PT Bank Bukopin Tbk	38.626.942	38.995.117
PT Bank Resona Perdania	10.219.613	13.132.395
PT Bank Syariah Mandiri	7.322.759	37.229.386
PT Bank Sahabat Sampoerna	7.249.887	7.833.221
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	5.823.420	7.118.475
PT Bank IBK Indonesia Tbk	4.337.809	19.884.363
PT Bank Victoria International Tbk	3.493.880	9.314.491
PT Bank ICBC Indonesia	2.480.000	5.167.302
PT State Bank of India Indonesia	2.393.597	2.191.763
PT BankWoori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2.176.203	5.075.621
PT Bank Neo Commerce Tbk	1.512.493	3.506.222
PT Bank Mega Tbk	1.512.352	2.124.354
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	1.307.834	4.694.986
PT Bank Mega Syariah	1.228.523	4.529.015
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1.094.578	32.635.108
PT Bank BCA Syariah	1.047.263	2.425.373
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.006.906	3.693.259
PT Bank Harda Internasional Tbk	885.836	3.429.004
PT Bank Ganesha Tbk	762.729	796.270
PT Bank Jasa Jakarta	528.663	10.533.562
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	25.000	21.049.182
PT Bank CIMB Niaga Tbk	301	2.973.301
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	3.293.222
	<u>4.979.123.123</u>	<u>6.232.034.279</u>
Total	<u>11.562.565.774</u>	<u>13.416.948.749</u>
5. <u>PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Piutang pembiayaan konsumen – kotor	496.980.984.198	542.744.285.778
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(92.906.297.558)	(98.715.099.690)
Piutang pembiayaan konsumen bersih	<u>404.074.686.640</u>	<u>444.029.186.088</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH (lanjutan)

Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai pihak bank without recourse	(10.459.979.069)	(11.841.284.027)
Piutang pembiayaan konsumen dibiayai sendiri	393.614.707.571	432.187.902.061
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(193.050.813.055)	(199.250.895.392)
Jumlah	200.563.894.516	232.937.006.669

Cicilan piutang pembiayaan konsumen-bersih yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Lewat jatuh tempo</u>		
01 - 30 hari	5.547.703.739	6.665.819.513
31 - 60 hari	3.139.267.644	3.393.688.513
61 - 90 hari	2.068.378.052	2.310.190.571
> 90 hari	215.252.774.401	218.551.854.534
Pendapatan bunga yang belum diakui	(45.418.753.850)	(45.695.617.351)
	180.589.369.986	185.225.935.781

Tahun 2020, Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang disalurkan oleh Perusahaan berkisar antara 6 – 18 bulan.

Tahun 2019, Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang disalurkan oleh Perusahaan berkisar antara 6 – 18 bulan.

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Belum jatuh tempo</u>		
Dalam satu tahun	239.681.316.025	278.088.716.617
Satu hingga dua tahun	20.831.565.266	21.892.732.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	(47.487.543.706)	(53.019.482.337)
	213.025.337.585	246.961.966.280
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen	393.614.707.571	432.187.902.061
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(193.050.813.055)	(199.250.895.392)
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	200.563.894.516	232.937.006.669

Berdasarkan Laporan Akuntan Independen atas Penerapan Prosedur Yang Disepakati No.AUP003/03/BMF/2021 tanggal 31 Maret 2021 oleh Kantor Akuntan Publik Maurice Ganda Nainggolan & Rekan, perusahaan telah menghitung *Impairment Credit Loss* atas Piutang Pembiayaan Konsumen sesuai dengan PSAK 71.

Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	199.250.895.392	214.248.081.312
Penambahan	73.954.198.036	33.998.926.035
Penghapusan/Pemulihan	(79.875.375.443)	(48.996.111.955)
Selisih hasil perhitungan <i>Regresi Eview I</i> (PSAK 71)	(278.904.930)	-
Saldo akhir	193.050.813.055	199.250.895.392

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH (lanjutan)

Rata-rata suku bunga efektif portofolio piutang pembiayaan konsumen per tahun sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rata-rata suku bunga efektif:		
Motor	22,45% - 45,99%	28,24% - 47,70%
Mobil	22,23% - 31,66%	22,23% - 31,66%

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Sebagai jaminan atas Piutang Pembiayaan Konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Penutupan Asuransi Kecelakaan Diri-PT Asuransi Sinar Mas

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan PT Asuransi Sinar Mas tentang Penutupan Asuransi Kecelakaan Diri No.032/PKS-LS/BMF-ASM/I/2016 tanggal 5 November 2016, Perusahaan (qq Debitur) memperoleh asuransi kecelakaan diri dari PT Asuransi Sinar Mas. Terms dan Kondisi dapat dilihat di Lampiran I Perjanjian.

Penjaminan Asuransi Kredit Multifinance-PT Asuransi Sinar Mas

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan PT Asuransi Sinar Mas tentang Penjaminan Asuransi Kredit Multifinance No.141/PKS-LS/BMF-ASM/IV/2016 tanggal 4 Januari 2016 dan Addendum Perjanjian Kerjasama No.001/ADD.PKS-LS//BMF-ASM/IV/2016 tanggal 6 April 2016, Perusahaan memperoleh jaminan asuransi kredit multifinance dari PT Asuransi Sinar Mas dengan jangka waktu 6 (enam) tahun. Rincian dapat dilihat di Perjanjian.

Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor-PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (PT Asuransi Mitra Maparya)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan PT Asuransi Mitra Maparya tentang Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor No.058/PKS-ASMI/XI/15 dan No.075/PKS/BMF/LGL/XI/15 tanggal 30 November 2015, Perusahaan (qq Nasabah) memperoleh asuransi kendaraan bermotor dari PT Asuransi Mitra Maparya. Rincian dapat dilihat di Perjanjian.

Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor-PT Asuransi Sinar Mas

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan PT Asuransi Sinar Mas tentang Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor No.201/PKS-LS/BM-ASM/V/2015 tanggal 12 Agustus 2015, Perusahaan (qq Debitur) memperoleh asuransi kendaraan bermotor dari PT Asuransi Sinar Mas. Rincian dapat dilihat di Perjanjian.

Keputusan Pengadilan Negeri atas Pembiayaan Konsumen Simon Budianto

Berdasarkan Turunan Putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Barat Dalam Perkara No.472/PDT/G/2013/PN.JKT.BAR, putusan tersebut diucapkan dalam sidang yang terbuka untuk umum pada hari selasa tanggal 13 Mei 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Barat mengadili:

1. Mengabulkan gugatan penggugat (PT Bima Multi Finance) untuk sebahagian.
2. Menyatakan tergugat (Tjam Kon Foe alias Simon Budianto) telah wanprestasi/ingkar janji.
3. Menghukum tergugat untuk membayar kewajiban kepada penggugat sebesar Rp.1.486.364.000.
4. Menyatakan SHM No.1449 dan SHM No.1447 yang dikeluarkan oleh BPN Jakarta Barat, sah ada pada penggugat selama/sepanjang tergugat belum melunasi kewajibannya yang tercantum dalam petitum No.3 pada penggugat.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH (lanjutan)

5. Menyatakan sah dan berharga sita jaminan yang telah diletakkan terhadap tanah dan bangunan yang terletak dan dikenal di jalan Perum Citra Garden II Blok C IV No.9 Jakarta Barat seluas 200 m² serta tanah dan bangunan yang terletak di jalan Perum Citra Garden II Blok C.4 Persil No.20 seluas 128 m² Kalideres Jakarta Barat.
6. Menghukum tergugat untuk membayar biaya perkara yang hingga kini dianggarkan sejumlah Rp.1.758.000.
7. Menolak gugatan penggugat untuk selain dan selebihnya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, belum ada pembayaran dari Simon Budianto kepada Perusahaan (PT Bima Multi Finance).

Tanda Terima Sertifikat Tanah atas Pembiayaan Konsumen Simon Budianto

Berdasarkan Surat Tanda Terima tanggal 7 Agustus 2017, Perusahaan (PT Bima Multi Finance) meminjamkan 2 Sertifikat Tanah Asli kepada Sukran Abdul Gani (Komisaris PT Bima Multi Finance) dengan rincian sebagai berikut:

- SHM No.1449 atas nama Tjham Kon Foe (Simon Budianto), Citra Garden 2 Blok C4 No.9, Luas Tanah 200 m2.
- SHM No.1447 atas nama Tjham Kon Foe (Simon Budianto), Citra Garden 2 Blok C4 No.20, Luas Tanah 128 m2.

Sampai dengan 31 Desember tanggal 2020 dan 2019, SHM No.1449 dan SHM No.1447 belum dikembalikan oleh Sukran Abdul Gani kepada Perusahaan (PT Bima Multi Finance).

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG – BERSIH

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Tagihan anjak piutang –kotor	46.947.702.000	46.947.702.000
Dikurangi :		
Bunga yang ditangguhkan	(7.332.702.000)	(7.332.702.000)
	39.615.000.000	39.615.000.000
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39.615.000.000)	(39.615.000.000)
Tagihan anjak piutang - bersih	-	-

Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	39.615.000.000	39.615.000.000
Penambahan	-	-
Penghapusan/pemulihan	-	-
Saldo akhir	39.615.000.000	39.615.000.000

Rata-rata suku bunga efektif portofolio per tahun berkisar sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rata-rata suku bunga efektif	15% - 19%	15% - 19%

Transaksi anjak piutang berjangka waktu berkisar 1 (satu) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya tagihan anjak piutang tersebut.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG – BERSIH (lanjutan)

Tagihan Anjak Piutang - PT Graha Adikarya Logam

Berdasarkan surat dari Sukran Abdul Gani dan Erly Syahada (Pemegang Saham PT Cipta Citra Internasional qq PT Bima Multi Finance) tanggal 30 Juli 2018 kepada Para Kreditor PT Bima Multi Finance, tentang Tanggapan Surat Para Kreditor PT Bima Multi Finance tertanggal 20 Juli 2018, Sukran Abdul Gani dan Erly Syahada menerima kewajiban PT Graha Adikarya Logam tidak dihapus tagih, apabila PT Graha Adikarya Logam diberikan kelonggaran waktu (*grace period*) selama 5 tahun untuk tidak ditagih dan tidak diperhitungkan bunga, dan skema pengembaliannya akan disepakati dikemudian hari. Kondisi ini mengikat pihak ketiga yang mengambil alih atau membeli saham para kreditor.

7. <u>PIUTANG LAIN-LAIN</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Piutang lainnya	5.363.150.611	6.348.646.960
Piutang pembayaran online	1.501.897.968	2.213.025.000
Piutang Pegawai	1.747.728.011	1.197.203.086
Jumlah	<u>8.612.776.590</u>	<u>9.758.875.046</u>

8. <u>BIAYA DIBAYAR DIMUKA</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Sewa	3.667.647.997	4.585.392.713
Peralatan	426.643.269	1.038.839.572
Premi Asuransi	27.422.327	103.757.855
Uang Muka Pembelian	45.000.000	45.000.000
Bunga Ditangguhkan	24.055	9.085.610
Lainnya	472.426.195	516.420.859
Jumlah	<u>4.639.163.843</u>	<u>6.298.496.609</u>

9. <u>PAJAK DIBAYAR DIMUKA</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Pajak Penghasilan Pasal 21	3.638.521	15.188.378
Jumlah	<u>3.638.521</u>	<u>15.188.378</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

10. PIUTANG JAMINAN DALAM PENYELESAIAN	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Piutang Pembiayaan Konsumen:	2.464.984.107	4.948.022.040
Dikurangi:		
- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.627.791.333)	(2.766.495.828)
Jumlah	<u>837.192.774</u>	<u>2.181.526.212</u>

Selama tahun 2020 dan 2019, Perusahaan menjual piutang jaminan dalam penyelesaian dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Harga jual	11.639.574.232	14.184.023.040
Nilai tercatat	18.734.877.966	27.464.613.514
Keuntungan/(Kerugian)	<u>(7.095.303.734)</u>	<u>(13.280.590.474)</u>

Keuntungan (kerugian) penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dalam laba rugi.

11. ASET TETAP

	01-Jan-20	Mutasi 2020		31-Des-20
		Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	27.892.848.000	-	-	27.892.848.000
Bangunan	8.358.809.000	-	-	8.358.809.000
Kendaraan	4.017.730.369	152.484.712	3.007.993.837	1.162.221.244
Inventaris Kantor	37.741.386.319	182.030.500	36.022.500	37.887.394.319
Jumlah	<u>78.010.773.688</u>	<u>334.515.212</u>	<u>3.044.016.337</u>	<u>75.301.272.563</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	2.136.249.389	679.890.648	-	2.816.140.037
Kendaraan	2.854.948.054	377.520.506	2.178.493.955	1.053.974.605
Inventaris Kantor	36.208.205.325	1.218.111.687	33.415.303	37.392.901.709
Jumlah	<u>41.199.402.768</u>	<u>2.275.522.841</u>	<u>2.211.909.258</u>	<u>41.263.016.351</u>
Nilai Buku	<u>36.811.370.920</u>			<u>34.038.256.212</u>
	01-Jan-19	Mutasi 2019		31-Des-19
		Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	27.892.848.000	-	-	27.892.848.000
Bangunan	8.358.809.000	-	-	8.358.809.000
Kendaraan	4.783.259.851	273.099.460	1.038.628.942	4.017.730.369
Inventaris Kantor	37.572.949.588	183.164.961	14.728.230	37.741.386.319
Jumlah	<u>78.607.866.439</u>	<u>456.264.421</u>	<u>1.053.357.172</u>	<u>78.010.773.688</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	01-Jan-19	Mutasi 2019		31-Des-19
		Penambahan	Pengurangan	
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	1.456.358.744	679.890.645	-	2.136.249.389
Kendaraan	2.681.858.888	642.000.736	468.911.570	2.854.948.054
Inventaris Kantor	34.234.519.051	1.988.414.504	14.728.230	36.208.205.325
Jumlah	38.372.736.683	3.310.305.885	483.639.800	41.199.402.768
Nilai Buku	40.235.129.756			36.811.370.920

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap Bangunan atas resiko Bencana Alam (Gempa Bumi) kepada PT Victoria Insurance dan PT Asuransi Sinar Mas dan Kendaraan dinas atas resiko kerusakan dan kehilangan (all risk) kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Rincian pelepasan aset tetap (yang dijual dan dieksekusi) adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Hasil pelepasan aset tetap	1.286.736.364	817.464.323
Nilai buku aset	(832.107.079)	(569.717.372)
Keuntungan (Kerugian)	<u>454.629.285</u>	<u>247.746.951</u>

Seluruh beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dicatat sebagai beban usaha.

Tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi. Pada tanggal 31 Desember 2016, KJPP Yanuar Bey dan Rekan telah melakukan penilaian untuk mengetahui nilai wajar tanah dan bangunan berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2017. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam- LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendapatan.

Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain: jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik dan karakteristik tanah.

Selisih nilai wajar atas tanah dan bangunan dengan nilai tercatat dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Surplus revaluasi".

Penilaian pada nilai wajar aset pengampunan pajak yang dimiliki Perusahaan telah dilakukan oleh KJPP Yanuar Bey dan Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2017, dengan nilai wajar sebesar Rp.12.076.000.000. Perusahaan telah mereklasifikasi aset pengampunan pajaknya menjadi aset tetap dan menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian tersebut di atas.

Surplus Revaluasi

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	24.209.722.570	24.209.722.570
Peningkatan revaluasi	-	-
Reklasifikasi ke saldo laba	-	-
Saldo akhir tahun	<u>24.209.722.570</u>	<u>24.209.722.570</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

12. <u>PROPERTI INVESTASI</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Tanah	1.397.982.954	1.397.982.954
Bangunan	982.017.046	982.017.046
Akumulasi penyusutan bangunan	(245.504.280)	(196.403.424)
Jumlah	<u>2.134.495.720</u>	<u>2.183.596.576</u>

Perusahaan memiliki properti investasi yang diperoleh dari sita aset karyawan yang telah melakukan kecurangan di perusahaan. Properti tersebut tidak digunakan sendiri oleh perusahaan, tidak dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari perusahaan dan belum terpakai oleh perusahaan tetapi tersedia untuk disewakan kepada pihak lain. Sampai dengan 31 Desember tanggal 2020 dan 2019, properti perusahaan belum disewakan kepada pihak lain.. Properti investasi perusahaan terdiri dari:

Keterangan	Tahun 2020	Tahun 2019
1. AJB No.135/2015 Tanggal 28 Oktober 2015 dan SHGB No.6395		
- Tanah	237.093.320	237.093.320
- Bangunan	302.906.680	302.906.680
2. AJB No.37/2015 Tanggal 5 Oktober 2015 dan SHGB No.2052		
- Tanah	581.419.778	581.419.778
- Bangunan	168.580.222	168.580.222
3. AJB No.99/2015 Tanggal 10 Agustus 2015 dan SHGB No.1160		
- Tanah	373.597.884	373.597.884
- Bangunan	316.402.116	316.402.116
4. AJB No.68/2015 Tanggal 10 September 2015 dan SHGB No.9174		
- Tanah	205.871.972	205.871.972
- Bangunan	194.128.028	194.128.028
Harga Perolehan Tanah dan Bangunan	<u>2.380.000.000</u>	<u>2.380.000.000</u>
Akumulasi Penyusutan	(245.504.280)	(196.403.424)
Nilai Buku Tanah dan Bangunan	<u>2.134.495.720</u>	<u>2.183.596.576</u>

AJB No.680/2015 Tanggal 10 Agustus 2015 dan SHGB No.7281

Berdasarkan Akta Jual Beli (AJB) No.574/2019 tanggal 4 September 2019, Perusahaan menjual Tanah dan Bangunan kepada Nyonya Handayani Pudjiastuti, dengan rincian sebagai berikut:

- Hak Guna Bangunan No.7281/Nagrak atas sebidang tanah sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 1 Juli 2013 No.798/Nagrak/2013 seluas 206 m2 dengan Nomor Identifikasi Bidang Tanah 10.10.16.07.08900 dan Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang Pajak Bumi dan Bangunan Nomor Objek Pajak 32.03.140.008.008-0245.0 yang terletak di Jalan Perumahan Kota Wisata Blok A.15 No.1, Desa Nagrak, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, termasuk Bangunan Rumah Tinggal yang didirikan di atasnya berikut segala turutan-turutannya setempat dikenal sebagai "Perumahan Kota Wisata Blok A.15 Nomor 1".
- Harga Jual Beli sebesar Rp.1.363.636.364.
- Perusahaan telah membayar Pajak Penghasilan sebesar Rp.34.090.909.
- Nyonya Handayani Pudjiastuti telah membayar Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan sebesar Rp.65.181.818.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

13. <u>ASET TAK BERWUJUD</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Harga Perolehan:		
- Payroll System (12 Des 2013)	55.000.000	55.000.000
- Produk Oracle Financial (31 Agust 2014)	231.869.024	231.869.024
- Oracle Database Enterprise (31 Agust 2014)	789.907.239	789.907.239
- Change Request Aplikasi Fast (31 Agust 2014)	89.661.000	89.661.000
- Oracle Database Standard (31 Agust 2014)	613.079.280	613.079.280
- ATS Oracle Financial & Oracle Tech (14 Okt 2014)	116.100.606	116.100.606
- Tibco Software License Fees, Tibco Spotfire Consumer (17 Okt 2014)	363.447.575	363.447.575
- Setup Payment Gateway (27 Nov 2014)	38.500.000	38.500.000
- PT PPU Pekerjaan Oracle Financials (2 April 2015)	1.002.787.500	1.002.787.500
- PT PPU Pekerjaan Aplikasi Fast (2 April 2015)	5.060.000.000	5.060.000.000
- PT PPU Pekerjaan dan Pengembangan Fast (11 Agust 2015)	1.567.500.000	1.567.500.000
- Fiely Bachri, Aplikasi Notaris, B Wayan (5 Okt 2015)	5.000.000	5.000.000
- Software Psikotest (7 Nov 2016)	34.000.000	34.000.000
- Indocyber, Tag Fujitsu XBRL - 58205476 (1 Agust 2017)	93.500.000	93.500.000
- Modul Employee Movement & Termination (8 Mei 2019)	106.700.000	106.700.000
- Sales tracking	20.000.000	-
Harga Perolehan	10.187.052.224	10.167.052.224
Amortisasi	(7.884.844.274)	(6.868.924.984)
Jumlah	2.302.207.950	3.298.127.240
14. <u>JAMINAN</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri dari:		
Sewa	61.800.000	96.360.000
Telepon & Listrik	17.000.000	17.000.000
Mesin Fotocopy	1.500.000	1.500.000
Lain	-	18.660.000
	80.300.000	133.520.000
15. <u>PINJAMAN YANG DITERIMA</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Bank		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	63.305.175.139	67.937.261.126
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	45.770.789.102	45.770.789.102
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk		
Pinjaman Tetap dengan Angsuran - PJP	34.332.837.680	36.844.996.535
Pinjaman Tetap dengan Angsuran - PJM	24.823.263.963	24.823.263.963
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	22.747.628.553	24.442.325.284
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	16.745.718.214	16.745.718.214

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran - PJP	21.088.365.588	22.631.416.728
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran - PJM	15.247.270.569	15.247.270.569
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	16.351.288.418	17.995.986.105
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	12.596.229.517	12.596.229.517
PT Bank ICBC Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Tetap Installment - PJP	14.786.424.743	15.868.358.261
Fasilitas Pinjaman Tetap Installment - PJM	10.690.853.109	10.690.853.109
PT Bank Harda Internasional Tbk		
Pinjaman Aksep Menurun 1 - PJP	10.471.458.464	11.237.662.742
Pinjaman Aksep Menurun 2- PJM	7.571.054.276	7.571.054.276
PT Bank Resona Perdania		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	10.530.917.987	11.076.344.020
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	7.462.370.395	7.462.370.395
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	15.938.949.311	17.105.213.879
PT Sucorinvest Asset Management		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi	11.574.079.315	12.420.963.163
PT Bank INA Perdana Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran - PJP	739.834.078	3.413.487.815
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran - PJM	7.851.547.359	7.851.547.359
PT State Bank of India Indonesia		
PRK on Demand- PJP	7.407.623.421	7.949.644.647
PT Bank MNC International Tbk		
Pinjaman Transaksi Khusus - 1	6.532.755.847	8.971.008.169
PT Bank Jago Tbk		
Pinjaman Promes Berjangka I (PPB I)- PJP	5.617.183.945	6.028.197.409
Pinjaman Promes Berjangka 11 (PPB 11)- PJM	106.980.853	204.094.336
PT Bank Sinarmas, Tbk		
Fasilitas Term Loan	3.501.357.264	9.687.336.105
PT Bank Mega Tbk		
Fasilitas Fixed Loan - PJP	1.957.455.366	2.100.683.807
Fasilitas Fixed Loan - PJM	1.415.275.711	1.415.275.711
PT Shinhan Sekuritas Indonesia		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi	1.578.160.695	1.693.635.867
Pinjaman Jangka Menengah	1.141.038.788	1.141.038.788
PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi	2.630.267.830	2.822.726.446
PT Bank Ganesha Tbk		
Fasilitas Fixed Loan 1/PJP	1.064.910.698	1.142.830.993
Fasilitas Fixed Loan 2/PJM	769.949.737	769.949.737
Drs. Budi Setyo Sukarno		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi	1.053.908.901	1.131.024.188
Pinjaman Jangka Menengah	761.995.240	761.995.240
PT MNC Asuransi Indonesia		
Pinjaman Jangka Menengah	1.779.787.611	1.779.787.611
PT Bank Negara Indonesia Syariah		
Pembiayaan Mudharabah - PJP	548.144.352	588.252.475
Pembiayaan Mudharabah - PJM	396.318.301	396.318.301

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)	2020	2019
PT Bank Syariah Mandiri		
Pembiayaan Mudharabah - PJP	611.522.548	659.983.231
Pembiayaan Mudharabah - PJM	292.732.139	292.732.139
PT Bank Central Asia Syariah		
Pembiayaan Mudharabah - PJP	315.452.707	338.534.612
Pembiayaan Mudharabah - PJM	228.078.025	228.078.025
PT Bank IBK Indonesia Tbk		
Fasilitas Installment Loan (IL) 1 Non Revolving - PJP	187.054.494	200.741.409
Fasilitas Kredit Demand Loan Non Revolving (DLN) - PJM	135.243.790	135.243.790
Jumlah	410.659.254.043	440.172.225.198

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 April 2016, BPD Kalsel setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja yang bersifat non revolving sebesar Rp 150 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12,5% dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 105% (Catatan 5).

Pada tanggal 29 September 2017, Perusahaan telah menandatangani restrukturisasi perjanjian pemberian fasilitas kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan SPPK No : 10/SPPK/OPR-JKT/2019 tanggal 12 April 2019 dengan PT BPD Kalsel telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- PJP Rp.71.089.652.976 atau sesuai dengan baki pokok kredit terakhir saat dilakukan penandatanganan perjanjian restrukturisasi ulang kredit dengan bunga restrukturisasi efektif selama dua tahun terhitung sejak penandatanganan restrukturisasi ulang kredit selama dua tahun dan sisanya merupakan bunga ditangguhkan, dan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2027, bunga dibayarkan normal yaitu sebesar 10%/p.a. Kemudian bunga yang ditangguhkan dihitung secara prorata akan dibayarkan setiap bulan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2027.
- PJM sebesar Rp.45.770.789.102,00 atau sesuai dengan baki pokok kredit terakhir saat dilakukan penandatanganan perjanjian restrukturisasi ulang kredit dengan bunga restrukturisasi selama dua tahun terhitung sejak penandatanganan restrukturisasi ulang kredit selama dua tahun dan sisanya merupakan bunga ditangguhkan, dan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2022, bunga dibayarkan normal yaitu sebesar 5%/p.a. Kemudian bunga yang ditangguhkan dihitung secara prorata akan dibayarkan setiap bulan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2027 bersama-sama dengan pembayaran bunga penangguhan PJP.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja pinjaman tetap angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 130 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% (fixed rate) per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. B.23/SPPK/ADK-OPK/03/2019 tanggal 28 Maret 2019 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- Plafond Kredit sebesar Rp.38.729.115.675 dengan bunga restrukturisasi selama dua tahun dan sisa bunga tertunggak wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

2020

2019

- Perusahaan masih melakukan negosiasi atas besaran suku bunga yang ditawarkan. Surat penawaran ini sudah tidak dapat dilanjutkan lagi dikarenakan telah melewati batas hari penawaran.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit modal kerja tanggal 25 Juli 2016, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas kredit yang bersifat revolving sebesar Rp 100 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan memiliki jatuh tempo maksimum 54 (lima puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang berasal dari piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan akta No.27 tanggal 28 Mei 2019 tentang Addendum Perjanjian Kredit Yang Direstrukturisasi (Pinjaman Jangka Menengah), yang dibuat oleh Notaris Indrasari Kresnadajaja, SH, MKn, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah sepakat untuk melaksanakan addendum perjanjian kredit, dengan rincian sebagai berikut:

Sistem Kembali	Pembayaran	: Fasilitas kredit tidak dapat ditarik/dicairkan kembali oleh Perusahaan, karena Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas tersebut dan kemudian membayar kembali utangnya yang timbul berdasarkan perjanjian ini. Pinjaman ini diberikan kepada Perusahaan untuk jangka waktu 60 bulan sesuai dengan Perjanjian Perdamaian yang dihomologasi tanggal 4 Agustus 2017 dan harus dibayar lunas paling lama tanggal 4 Agustus 2022. Porsi pembayaran Pokok Utang sebesar Rp.16.745.718.213,49
Bunga		: Pinjaman yang direstrukturisasi dikenai Bunga sebesar 5% per annum, dibayar efektif perkuartal tiap setiap tahunnya dengan ketentuan sebagai berikut: - Periode tahun pertama dan kedua dibayar 2,5%, bunga ditangguhkan 2,5% - Periode tahun ketiga sampai dengan agustus 2022 bunga dibayar 5%, bunga normal
Jaminan atas Pinjaman		: Jaminan Fidusia yang baru sesuai dengan daftar piutang terbaru kepada Bank

Berdasarkan akta No.28 tanggal 28 Mei 2019 tentang Addendum Perjanjian Kredit Yang Direstrukturisasi (Pinjaman Jangka Panjang), yang dibuat oleh Notaris Indrasari Kresnadajaja, SH, MKn, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah sepakat untuk melaksanakan addendum perjanjian kredit, dengan rincian sebagai berikut:

Sistem Kembali	Pembayaran	: Fasilitas kredit tidak dapat ditarik/dicairkan kembali oleh Perusahaan, karena Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas tersebut dan kemudian membayar kembali utangnya yang timbul berdasarkan perjanjian ini. Pinjaman ini diberikan kepada Perusahaan untuk jangka waktu sesuai dengan Perjanjian Perdamaian yang dihomologasi dan harus dibayar lunas paling lama tanggal 4 September 2027 untuk Bunga dan bulan Agustus 2027 untuk Pokok. Porsi pembayaran Pokok Utang sebesar Rp.28.244.945.514,16
Bunga		: Pinjaman yang direstrukturisasi dikenai Bunga sebesar 10% per annum, dibayar efektif perkuartal setiap tahunnya dengan ketentuan sebagai berikut: - Periode tahun pertama dan kedua dibayar 2,5%, bunga ditangguhkan 7,5% - Periode tahun ketiga sampai dengan agustus 2027 bunga dibayar 10%, bunga normal
Jaminan atas Pinjaman		: Jaminan Fidusia yang baru sesuai dengan daftar piutang terbaru kepada Bank

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Bank Woori)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 16 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja angsuran yang bersifat revolving dari Bank Woori sebesar Rp 70 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,25% dan dapat ditarik sampai dengan 31 Desember 2016 serta memiliki jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% (Catatan 5).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No 62 dan Akta No 63 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman modal kerja yang bersifat aflopend sampai menjadi Rp 75 miliar. Berdasarkan persetujuan review fasilitas kredit tanggal 7 Agustus 2015, jangka waktu perjanjian pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juni 2016 dengan jangka waktu pelunasan adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% - 13% dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman, promissory notes atas nama BNI, cession (dengan retro cession) sebesar 100% dari piutang dan tanah dan bangunan dijamin dengan pemberian Hak Tanggungan sebesar Rp 1.113.750.000 atas tanah dan bangunan milik Perusahaan, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00003 yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor, Desa Mekar Galih, dan buyback guarantee dari Perusahaan (Catatan 5).

BNI telah menyetujui restrukturisasi utang mengacu pada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit berupa pinjaman tetap installment dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 55 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% - 14,5% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 30 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

PT Bank Harda Internasional Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman aksep menurun dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 60,5 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 14% - 15% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan atas permohonan restrukturisasi fasilitas kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No 31 dan Akta No 32 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Harda International dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit non plafon dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 90 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar sebesar 2,25% di atas Cost of Loanable Fund per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 5). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017 sampai dengan 31 Mei 2018.

Pada tanggal 4 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No 28 dan Akta No 29 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Resona Perdania dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang tanggal 12 Agustus 2020 serta berlaku secara penuh dan efektif tanggal 4 Juni 2020, Perusahaan dan PT Bank Resona Perdania sepakat dan menyetujui untuk menambahkan ketentuan baru pada Pasal 5 Perjanjian Kredit, yaitu Khusus untuk pembayaran angsuran pokok bulan Juni 2020 sampai dengan Oktober 2020 wajib dibayarkan oleh Debitur pada periode bulan November 2020 sampai dengan April 2021 secara prorata dengan mengacu pada jadwal angsuran yang menjadi lampiran dan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Perubahan Perjanjian.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BPD Jabar)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 41 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% (fixed rate) per tahun. Fasilitas ini dapat ditarik selama 3 (tiga) sampai 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) sampai 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 5 April 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit dengan Bank BPD Jabar mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan surat Bank BJB tentang Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit an. PT Bima Multi Finance dengan nomor 082/DMO-PSU/KOM/2020 tanggal 2 Maret 2020, perusahaan memperoleh restrukturisasi fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

- Plafond Kredit : Rp.16.813.647.737
- Jenis Kredit : Kredit Modal Kerja Umum Perusahaan Pembiayaan
- Sifat Kredit : *Non Revolving*
- Tujuan Penggunaan : Pembiayaan Modal Kerja Usaha Perusahaan Pembiayaan
- Jangka Waktu Fasilitas : Maksimal 10 tahun terhitung sejak putusan PKPU No.77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST (Tanggal 4 Agustus 2017 - 4 Agustus 2027)
- Suku Bunga Semula : 10% p.a efektif *floating rate*.
- Suku Bunga Restrukturisasi : Terdapat perubahan pembayaran bunga menjadi 4,3% p.a efektif (70% cost of fund bank bjb periode Januari 2020) selama 2 tahun pertama. Bunga yang ditangguhkan akan dibayarkan secara pro rata mulai tahun ketiga hingga kredit jatuh tempo.
- Agunan Kredit : Tagihan kepada *End User* (dalam bentuk portofolio)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Sucorinvest Asset Management

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 29). PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Surat No.1784/X/SAM-MI/18 dari PT Sucorinvest Asset Management telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- Sisa Outstanding PJP Rp.13.291.371.565,40 per 3 Oktober 2018 akan direstrukturisasi dalam jangka waktu 10 tahun dengan tingkat suku bunga restrukturisasi yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi.
- Sisa Outstanding MTN Rp.8.368.269.134 akan direstrukturisasi dalam jangka waktu 5 tahun dengan tingkat suku bunga restrukturisasi dan bunga tersebut akan dibayarkan tiap tiga bulan yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi.

Berdasarkan Akte Pemindehan dan Penyerahan Hak No. 51 tanggal 27 Agustus 2018, Reksadana Sucorinvest Money Market Fund mengalihkan haknya sebagai pemegang obligasi baik jangka panjang, hak medium term notes konversi, gadai saham dan fidusia yang ada di Perusahaan kepada Sucorinvest Asset Management.

Berdasarkan Akte Pemindehan dan Penyerahan Hak No. 56 tanggal 27 Agustus 2018, Reksadana Sucorinvest Flexi Fund mengalihkan haknya sebagai pemegang obligasi baik jangka panjang, hak medium term notes konversi, gadai saham dan fidusia yang ada di Perusahaan kepada Sucorinvest Asset Management.

PT Bank INA Perdana Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 60 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 14% - 14,75% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No : 53/BIP-ARB/KMK-RBH/III/2019 tanggal 21 Maret 2019 dengan PT Bank Ina Perdana telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi:

- PJP Rp.8.790.584.432,96 dengan bunga restrukturisasi sebesar 0,5% selama dua tahun terhitung sejak tanggal 04 Maret 2019 sampai dengan tanggal 04 Maret 2021 Sisa bunga tertunggak sebesar 9,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 April 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027, bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJM sebesar 4,5% efektif sesuai dengan jadwal pembayaran. Sisa utang pokok PJP wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2027, yang pembayarannya dilakukan secara angsuran setiap bulan sampai lunas pada saat jatuh temponya.
- PJM sebesar Rp.7.851.547.358,62 dengan bunga restrukturisasi menjadi 0,5% sejak tanggal 28 Februari 2019 sampai dengan tanggal 28 Februari 2021, bunga wajib dibayar perkwartal dan pembayaran bunga untuk pertama kalinya dilakukan mulai tanggal 31 Mei 2019 untuk sisa bunga yang tertunggak sebesar 4,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 April 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027 bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJP sebesar 9,5% efektif sesuai dengan jadwal pembayaran. Untuk sisa hutang pokok PJM wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2022, yang pembayarannya dilakukan secara sekaligus lunas pada saat jatuh temponya.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT State Bank of India Indonesia (Bank SBI)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 20 Nopember 2014, Bank SBI setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja berupa PRK on Demand dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan 22 Nopember 2017.

Pada tanggal 6 Juli 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa Demand Loan 2 dengan jumlah maksimum Rp 15 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,25% (dapat berubah sewaktu-waktu) dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan tanggal 23 Juni 2018.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Bank SBI telah menyetujui restrukturisasi utang mengacu pada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29)

PT Bank MNC International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 20 Desember 2017, PT Bank MNC Internasional Tbk, setuju untuk mengalokasi sebesar Rp 16.162.903.474 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 29) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 73.127.076.121 dan Rp 1.085.243.570 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 1. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 10 April 2018, Bank MNC setuju untuk mengalokasi sebesar Rp 4.533.671.820 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 29) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 42.186.714.104 dan Rp 246.301.251 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 2. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 30 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 September 2018, Bank MNC setuju untuk mengalokasi sebesar Rp 3.212.044.118 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 29) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 21.635.032.096 dan Rp 347.506.096 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 3. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 19 Oktober 2018, Bank MNC setuju untuk mengalokasi sebagian outstanding pokok Debitur sebesar Rp 1.091.142.106 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 29) menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 4. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

Berdasarkan *Offering Letter* No.011/SRT/SAMG-MF/v/2020 tanggal 14 Mei 2020 dan Perjanjian Perubahan ke-1 No.022/MNCB-BMF/PTK/Add1/SAMG/V/2020 tanggal 18 Mei 2020 terhadap Akta Perjanjian Kredit No.9 tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan dan PT Bank MNC International Tbk telah setuju dan sepakat untuk mengatur kembali perjanjian kredit kedalam addendum ini menjadi sebagai berikut:

Pokok Fasilitas	: Rp.5.205.830.524
Suku Bunga	: 10% per tahun
Jangka Waktu	: Sampai dengan 1 November 2024 atau tanggal lain dimana fasilitas kredit diakhiri.
Periode Angsuran	: Juni 2020 s/d November 2024

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berdasarkan *Offering Letter* No.011/SRT/SAMG-MF/v/2020 tanggal 14 Mei 2020 dan Perjanjian Perubahan ke-1 No.023/MNCB-BMF/PTK/Add1/SAMG/V/2020 tanggal 18 Mei 2020 terhadap Akta Perjanjian Kredit No.13 tanggal 10 April 2018, Perusahaan dan PT Bank MNC International Tbk telah setuju dan sepakat untuk mengatur kembali perjanjian kredit kedalam addendum ini menjadi sebagai berikut:

Pokok Fasilitas : Rp.1.163.873.778
Suku Bunga : 10% per tahun
Jangka Waktu : Sampai dengan 1 November 2024 atau tanggal lain dimana fasilitas kredit diakhiri.
Periode Angsuran : Juni 2020 s/d November 2024

Berdasarkan *Offering Letter* No.011/SRT/SAMG-MF/v/2020 tanggal 14 Mei 2020 dan Perjanjian Perubahan ke-1 No.024/MNCB-BMF/PTK/Add1/SAMG/V/2020 tanggal 18 Mei 2020 terhadap Akta Perjanjian Kredit No.7 tanggal 3 September 2018, Perusahaan dan PT Bank MNC International Tbk telah setuju dan sepakat untuk mengatur kembali perjanjian kredit kedalam addendum ini menjadi sebagai berikut:

Pokok Fasilitas : Rp.831.602.850
Suku Bunga : 10% per tahun
Jangka Waktu : Sampai dengan 1 November 2024 atau tanggal lain dimana fasilitas kredit diakhiri.
Periode Angsuran : Juni 2020 s/d November 2024

Berdasarkan *Offering Letter* No.011/SRT/SAMG-MF/v/2020 tanggal 14 Mei 2020 dan Perjanjian Perubahan ke-1 No.025/MNCB-BMF/PTK/Add1/SAMG/V/2020 tanggal 18 Mei 2020 terhadap Akta Perjanjian Kredit No.69 tanggal 19 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Bank MNC International Tbk telah setuju dan sepakat untuk mengatur kembali perjanjian kredit kedalam addendum ini menjadi sebagai berikut:

Pokok Fasilitas : Rp.130.431.990
Suku Bunga : 10% per tahun
Jangka Waktu : Sampai dengan 1 November 2024 atau tanggal lain dimana fasilitas kredit diakhiri.
Periode Angsuran : Juni 2020 s/d November 2024

PT Bank Jago Tbk (Bank Artos)

Berdasarkan perjanjian kredit, perubahan-perubahan dan perpanjangan-perpanjangan, pembaharuan-pembaharuan, terakhir pada tanggal 3 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar. Pinjaman ini bersifat revolving dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 4 Mei 2017 dan dikenakan suku bunga sebesar 15% - 16% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 5).

Pada tanggal 24 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Addendum Perjanjian No : SUR/037/B/110319/Perub.PK. tanggal 11 Maret 2019 dengan PT Bank Artos Indonesia telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- PJP Rp.6.336.457.504,61 dengan bunga restrukturisasi menjadi 0,5% sejak tanggal telah tercapainya kesepakatan semua kreditur untuk dilakukan restrukturisasi kredit sampai dengan tanggal 04 Desember 2020. Sisa bunga tertunggak 9,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027, bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJM sebesar 4,5% efektif sesuai dengan jadwal pembayaran. untuk sisa pokok pinjaman PJP wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2027 sampai lunas jatuh tempo.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

- PJM sebesar Rp.561.325.813,51 dengan bunga restrukturisasi menjadi 0,5% sejak tanggal telah tercapainya kesepakatan semua kreditur untuk dilakukan restrukturisasi kredit sampai dengan tanggal 30 November 2020. Sisa bunga tertunggak sebesar 4,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027, bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJP. Sisa utang pokok pinjaman PJM wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2020 yang pembayarannya dilakukan secara sekaligus lunas pada tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan Surat Konfirmasi Penundaan Pembayaran Kewajiban Pinjaman No.225/BAI-LGL.CS/052020 tanggal 26 Mei 2020 dan Addendum Perjanjian Kredit Yang Direstrukturisasi No.SUR/025/B/04062020/Perub.PK tanggal 4 Juni 2020, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penundaan pembayaran kewajiban pinjaman dari Bank Artos dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	: a. Pinjaman Promes Berjangka I (PPB I) / Pinjaman Jangka Panjang (PJP) b. Pinjaman Promes Berjangka II (PPB II) / Pinjaman Jangka Menengah (PJM)
Outstanding	: a. PPB I / PJP : Rp.5.856.941.802 b. PPB II / PJM : Rp.116.577.102
Jangka Waktu Fasilitas	: a. PPB I / PJP : 4 Agustus 2017 s.d 4 Agustus 2027 b. PPB II / PJM : 4 Agustus 2017 s.d 4 Agustus 2022
Suku Bunga	: a. PPB I / PJP : 10% p.a efektif b. PPB II / PJM : 5% p.a efektif
Jaminan	: Tagihan piutang kepada end user (debitur perusahaan) semula sampai maksimal senilai Rp.15.000.000.000 dan nilai penjaminan sampai saat ini sampai maksimal Rp.6.042.021.147.

Berdasarkan Surat Addendum Perjanjian Kredit Yang Direstrukturisasi No.SUR/025/B/04062020/Perub.PK tanggal 4 Juni 2020, Bank Artos telah memberikan persetujuan penundaan pembayaran kewajiban dengan kondisi antara lain sebagai berikut:

- i. Penundaan pembayran kewajiban bunga atas Fasilitas PJP dan PJM selama 6 bulan terhitung sejak 04 Juni 2020 sampai dengan tanggal 30 November 2020.
- ii. Terhadap sisa kewajiban bunga yang belum dibayarkan selama masa penundaan tersebut wajib diselesaikan dengan cara dibayarkan maksimal 6 kali cicilan, terhitung mulai Desember 2020.
- iii. Selama masa penundaan tersebut, pembayaran kewajiban pokok atas Fasilitas PJP/PPB I sebesar Rp.34.251.121,62 setiap bulannya yang wajib disetorkan Debitur ke rekening Debitur di Bank paling lambat setiap tanggal 4 bulan berjalan.

PT Bank Sinarmas, Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit dari PT Bank Sinarmas,Tbk dengan No.OL.049/2019/CM/CR-AO/TH tanggal 21 Maret 2019 dan Surat Keterangan dari Kantor Notaris Dahlia, SH dengan No.016/DH-NOT/III/2019 tanggal 26 Maret 2019, perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Sinarmas,Tbk dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	: <i>Term Loan (Uncommitted)</i>
Tujuan	: Modal Kerja Perusahaan untuk Pembiayaan Motor Bekas
Plafon	: Rp.10.000.000.000
Suku Bunga	: 14% per tahun
Jangka Waktu	: Maksimal 18 bulan sejak pencairan kredit
Jaminan	: Piutang Usaha (A/R) Lancar, minimal sebesar 110% dari Plafon atau <i>Outstanding</i> Kredit.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (*lanjutan*)

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit nomor 002/P-009/TL/IV/2020-1 tanggal 16 April 2020, perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan jangka waktu *Availability Period* atas fasilitas kredit *Term Loan* dengan rincian sebagai berikut:

- Jenis Fasilitas : *Term Loan*
- Plafon : Rp.10.000.000.000
- Suku Bunga : 14% p.a efektif. *Subject to review* berlaku untuk kelonggaran tarik fasilitas kredit *Term Loan*.

- Sifat Fasilitas : *Revolving - Uncommitted*
- Jangka Waktu *Term Loan* : Maksimal 18 bulan sejak pencairan kredit
- *Availability Period* : Sampai dengan 26 Maret 2021
- Tujuan Penggunaan : Dipergunakan sebagai modal kerja Debitur untuk pembiayaan kendaraan bermotor roda dua bekas kepada *end user*.

- Jaminan Yang Diberikan : Piutang Usaha (A/R) lancar atas pembiayaan kendaraan bermotor roda dua Debitur sebesar 110% dari *outstanding* kredit.

PT Bank Sinarmas, Tbk merupakan pihak berelasi (Catatan 27).

PT Bank Mega Tbk

Pembiayaan bersama dengan jaminan (with recourse)

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan menggunakan dasar jaminan (with recourse) tanggal 5 Maret 2015, PT Bank Mega Tbk setuju mengadakan kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp 100 Miliar.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tanggal 24 Oktober 2016, PT Bank Mega Tbk setuju menambah kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp 100 Miliar.

Seluruh fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% - 15% dan porsi pembiayaan bank sebesar 99%, fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) - 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) - 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan fidusia tagihan dari saldo fasilitas pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 5).

Fixed loan

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 25 Februari 2016, PT Bank Mega Tbk setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit berupa fixed loan menjadi sebesar Rp 75 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No 20 tanggal 28 Desember 2018 dengan PT Bank Mega Tbk telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- PJP Rp.2.227.997.977,62 dengan bunga restrukturisasi terhitung sejak tanggal 04 Januari 2019 sampai dengan tanggal 04 Desember 2020 Sisa bunga tertunggak wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027, bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJM sebesar 4,5%.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

- PJM sebesar Rp.1.415.275.710,68 dengan bunga restrukturisasi terhitung sejak tanggal 28 Februari 2019 dengan tanggal 30 November 2020, bunga wajib dibayar perkwartal dan untuk sisa bunga yang tertunggak wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027.

PT Shinhan Sekuritas Indonesia

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 29). PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Akta No 33 dan Akta No 34 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

Berdasarkan Addendum Akta No 34 tanggal 7 Desember 2018, telah disetujui restrukturisasi kredit Medium Term Notes senilai Rp. 1.141.038.787,71,- menjadi Pinjaman Jangka Menengah (PJM) dengan bunga sebesar 0,5% dibayarkan setiap tiga bulan sejak 28 Februari 2019 hingga 30 November 2020, dan sisa bunga sebesar 4,5% dibayarkan sejak 4 Januari 2021 hingga 4 Agustus 2027.

PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 29). PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Surat No. 189/Dir-ACP/XII/2018 dari PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia telah setuju untuk:

- Memberikan persetujuan restrukturisasi atas pinjaman jangka panjang sebesar Rp.3.000.000.000 dari semula 10% menjadi 0,5%.
- Melakukan koversi atas Medium Term Notes (MTN Bima) sebesar Rp.1.895.532.087,52 menjadi modal atau saham perseroan dalam PT Bima Multi Finance.

PT Bank Ganesha Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2016, Bank Ganesha setuju untuk memberikan fasilitas kredit berbentuk fixed loan sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (dapat direviu sewaktu-waktu). Fasilitas ini dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No 26 dan Akta No 27 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Ganesha Tbk dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Drs. Budi Setvo Sukarno

Berdasarkan surat tanggal 31 Oktober 2018 dengan Drs. Budi Setyo Sukarno telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- Sisa PJP sebesar Rp.1.215.636.794 akan dibayarkan secara angsuran dengan jangka waktu 10 tahun, yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi dengan tingkat suku bunga tearing.
- Sisa PJM sebesar Rp.761.995.240 akan dibayarkan secara angsuran dengan jangka waktu 5 tahun secara kwartal, yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi dengan tingkat suku bunga tearing.

PT MNC Asuransi Indonesia

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 29). PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Akta No 54 tanggal 10 Desember 2018 dimana PT MNC Asuransi Indonesia telah setuju untuk melakukan konversi hutang menjadi modal sebesar Rp 3.135.061.050 sisanya pinjaman sebesar Rp1.806.550.383 direstrukturisasi dengan jangka waktu sesuai dengan homologasi dengan tingkat suku bunga restrukturisasi selama dua tahun pertama.

Berdasarkan Akta No 54 tanggal 10 Desember 2018 dimana PT MNC Asuransi Indonesia telah setuju untuk melakukan restrukturisasi utang Medium Term Notes Perusahaan sebesar Rp. 1.779.787.611,- menjadi Pinjaman Jangka Menengah (PJM) dengan bunga sebesar 0,5% dibayarkan setiap tiga bulan sejak 28 Februari 2019 hingga 30 November 2020, dan sisa bunga sebesar 4,5% dibayarkan sejak 4 Januari 2021 hingga 4 Agustus 2027.

PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 Juni 2014, BNI Syariah setuju untuk memberikan Pembiayaan yang bersifat Aflopend (pembiayaan dengan pola angsuran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 miliar. Pembiayaan ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BNI Syariah dan dijamin dengan jaminan berupa fidusia tagihan sebesar 110% dan Jaminan Perusahaan PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan (Catatan 5).

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan Mudharabah Wal Murabahah, dimana PT Bank Syariah Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan yang bersifat revolving sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan berakhir dalam 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya nisbah bagi hasil Bank Syariah Mandiri sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 5).

Pada tanggal 30 Oktober 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Musyarakah untuk Pembiayaan Mudharabah, dimana BCA Syariah setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 - 48 (tiga puluh enam sampai dengan empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BCA Syariah dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 5).

Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No.936/PRBH-BCA/XII/18 tanggal 12 Desember 2018 dengan PT Bank Central Asia Syariah telah menyetujui :

- penurunan imbal hasil PMK musyarakah 1 (Tranch A - PJP) dengan simulasi angsuran menjadi sebagaimana tersebut dalam lampiran 1.
- Penurunan imbal hasil PMK musyarakah 2 (Tranch B - PJM) dengan simulasi angsuran menjadi sebagaimana tersebut dalam lampiran 2.

PT Bank IBK Indonesia Tbk (PT Bank Agris Tbk)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Nopember 2014, PT Bank Agris Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5% dan memiliki jatuh tempo 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan sebesar Rp 456.082.560 dan BPKN kendaraan yang dibiayai. Pada tanggal 12 Desember 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan Akta No 64 dan Akta No 65 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Agris Tbk dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi (kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha), melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian, dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/ menyewakan/ mengalihkan/ memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur.

- *) Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 29). PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 02 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Restrukturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 10 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No.18 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Pendapatan Tetap III telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 41 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 01 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 9 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No.17 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Terproteksi XIII telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 05 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 13 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 21 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana CIMB Principal Prime Income Fund 2 telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 06 tanggal 1 Maret 2018 Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 14 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 22 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Mega Dana Rido Tiga telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 44 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 8 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 16 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 24 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana MCM Fixed Income Fund telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 43 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 7 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 15 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 23 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi STAR Capital Protected Fund III Proteksi telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 42 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 4 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 12 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 20 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana HPAM Ultima Balance telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 3 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 11 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 19 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Simas Income Fund telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

Debt to Equity Swap

Berdasarkan Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditur, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (*Debt to Equity Swap*) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan, Perusahaan melakukan koreksi atas utangnya menjadi modal saham, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik Eddy Edgar Hartono sebanyak 2.200.000 saham dengan harga Rp 1 per lembar saham, masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna dan PT Buana Anggana Mandura sebanyak 897.306 saham dan 1.302.694 saham.
2. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik PT Cipta Citra Internasional sebanyak 217.800.000 saham dengan harga Rp 1 per saham, masing-masing kepada PT Buana Anggana Mandura (33.615.345 saham), PT Bank Victoria International Tbk (76.734.766 saham), PT Victoria Insurance Tbk (5.783.706 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (4.466.993 saham), PT Victoria Alife Indonesia (873.304 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (1.424.261 saham), PT Asuransi Simas Net (2.230.117 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (50.768.707 saham), PT Asuransi Sinarmas (35.072.684 saham), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (2.230.117 saham), Erly Syahada (2.300.000 saham) dan Sukran Abdul Gani (2.300.000 saham).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

3. Konversi sebagian utang Perusahaan sebesar Rp 474.134.991.553 menjadi modal dengan menerbitkan saham baru sebanyak 10 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna (41.658 saham), PT Buana Anggana Mandura (1.621.079 saham), PT Bank Victoria International Tbk (3.562.431 saham), PT Victoria Insurance Tbk (268.510 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (207.381 saham), PT Victoria Alife Indonesia (40.542 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (66.122 saham), PT Asuransi Simas Net (103.534 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (2.356.950 saham), PT Asuransi Sinarmas (1.628.259 saham) dan PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (103.534 saham).

16. MEDIUM TERM NOTES (MTN) KONVERSI

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
PT Sucorinvest Asset Management	8.368.269.134	8.368.269.134
PT Bank SBI Indonesia	5.355.846.005	5.355.846.005
PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia	1.901.731.313	1.901.731.313
Nilai nominal MTN yang diterbitkan	<u>15.625.846.452</u>	<u>15.625.846.452</u>
Dikurangi amortisasi diskonto MTN Konversi	-	-
Jumlah	<u>15.625.846.452</u>	<u>15.625.846.452</u>

Akun ini merupakan penerbitan MTN Konversi oleh Perusahaan sehubungan dengan konversi utang kreditor Separatis dan Konkuren yang berasal dari sebagian pinjaman yang diterima dan utang obligasi sebesar Rp 201.900.642.220 dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 30). MTN Konversi dikenakan bunga sebesar 5% per tahun dan dapat dikonversi menjadi 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000, yang dilaksanakan efektif berlaku setelah tahun ke-5 (lima), MTN Konversi ini dijamin dengan gadai seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Cipta Citra Internasional (CCI) dan Eddy Edgar Hartono (Catatan 29).

Pelunasan terlebih dahulu MTN Konversi hanya bisa dilakukan bersama-sama dengan pelunasan terhadap PJM. Perusahaan juga dapat melunasi seluruh PJM dan MTN Konversi secara bersamaan dan sekaligus dengan metode pembayaran secara tunai atau melalui skema investor baru sebesar Rp 380 miliar. Apabila tidak terdapat pelunasan terlebih dahulu atas MTN Konversi dan PJM maka:

1. MTN Konversi yang belum dibayar dapat dikonversi menjadi saham baru yang diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.
2. CCI dan Eddy Edgar Hartono mengalihkan sahamnya kepada pemegang MTN Konversi dengan harga jual sebesar Rp 1 (satu) per lembar saham.
3. Apabila masih terdapat PJM yang belum dibayar, maka kreditor dapat melakukan pendanaan ulang (refinancing) atau restrukturisasi ulang.

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan, antara lain, pembatasan untuk penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan, memperoleh hutang baru atau pinjaman dari pihak lain kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan, mengubah bidang usaha utama Perusahaan, mengubah modal dasar, ditempatkan dan disetor Perusahaan serta susunan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan, menghadiri dan memutuskan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang telah dikuasakan kepada pembeli/pemegang MTN Konversi, mengadakan segala bentuk kerjasama, bagi hasil atau perjanjian serupa lainnya di luar kegiatan usaha Perusahaan sebagaimana dalam Anggaran Dasar Perusahaan, atau mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perusahaan diatur oleh pihak lain, melakukan investasi yang bersifat sementara dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain kecuali penyertaan saham yang dilakukan sebagai akibat dari pembayaran atau penyelesaian piutang bermasalah atau restrukturisasi yang dilakukan oleh debitur-debitur Perusahaan, atau memberikan penanggungan (corporate guarantee) atas kewajiban pihak lain, kecuali penanggungan yang telah ada sebelum ditandatangani perjanjian penerbitan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

16. MEDIUM TERM NOTES (MTN) KONVERSI

Debt to Equity Swap

Berdasarkan Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditur, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (*Debt to Equity Swap*) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan, Perusahaan melakukan koreksi atas utangnya menjadi modal saham, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik Eddy Edgar Hartono sebanyak 2.200.000 saham dengan harga Rp 1 per lembar saham, masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna dan PT Buana Anggana Mandura sebanyak 897.306 saham dan 1.302.694 saham.
2. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik PT Cipta Citra Internasional sebanyak 217.800.000 saham dengan harga Rp 1 per saham, masing-masing kepada PT Buana Anggana Mandura (33.615.345 saham), PT Bank Victoria International Tbk (76.734.766 saham), PT Victoria Insurance Tbk (5.783.706 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (4.466.993 saham), PT Victoria Alife Indonesia (873.304 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (1.424.261 saham), PT Asuransi Simas Net (2.230.117 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (50.768.707 saham), PT Asuransi Sinarmas (35.072.684 saham), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (2.230.117 saham), Erly Syahada (2.300.000 saham) dan Sukran Abdul Gani (2.300.000 saham).
3. Konversi sebagian utang Perusahaan sebesar Rp 474.134.991.553 menjadi modal dengan menerbitkan saham baru sebanyak 10 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna (41.658 saham), PT Buana Anggana Mandura (1.621.079 saham), PT Bank Victoria International Tbk (3.562.431 saham), PT Victoria Insurance Tbk (268.510 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (207.381 saham), PT Victoria Alife Indonesia (40.542 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (66.122 saham), PT Asuransi Simas Net (103.534 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (2.356.950 saham), PT Asuransi Sinarmas (1.628.259 saham) dan PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (103.534 saham).

Pada tanggal penerbitan MTN konversi, nilai nominal MTN konversi dipisahkan antara komponen liabilitas dan komponen ekuitasnya, yang mencerminkan nilai wajar opsi melekat untuk mengkonversikan liabilitas tersebut menjadi saham Perusahaan, sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Nilai nominal MTN yang diterbitkan	15.625.846.452	15.625.846.452
Komponen liabilitas	15.625.846.452	15.625.846.452
Komponen ekuitas	-	-

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Gaji	250.965.156	180.392.349
Jamsostek	609.578.349	284.363
Lainnya	610.672.655	1.108.494.471
Jumlah	1.471.216.160	1.289.171.183

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
a. Liabilitas Pajak		
- Pasal 21	206.017.194	273.587.170
- Pasal 4 ayat 2	72.999.988	80.444.434
- Pasal 23 / 26	2.894.996	4.881.018
- Pajak Pertambahan Nilai	72.424.731	-
Jumlah	<u>354.336.909</u>	<u>358.912.622</u>
b. Beban Pajak Penghasilan		
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:		
Rugi sebelum pajak penghasilan	(13.569.002.871)	22.107.777.021
Beda waktu:		
- Penyisihan penurunan nilai pasar piutang jaminan dalam penyelesaian	(1.138.704.495)	(8.217.818.332)
- Beban imbalan pasca kerja	3.261.694.321	3.388.885.591
- Penyusutan	(294.705.970)	54.270.743
- Perbedaan keuntungan pelepasan aset tetap	829.127.528	(185.106.513)
- Pembayaran manfaat	(1.607.666.936)	(3.288.885.165)
Beda tetap:		
- Gaji dan tunjangan dan pph 21	5.079.420	80.571.179
- Sumbangan dan representasi	334.120.725	369.745.260
- Beban pajak pph 23, pph ps 4 ayat 2	254.391.726	1.985.750.510
- Perbedaan penyusutan aset tetap revaluasi	(59.417.636)	(59.417.636)
- Penghasilan yang dikenakan pajak final	(459.239.831)	(324.174.885)
Laba/(Rugi) Fiskal Perusahaan	<u>(12.444.324.019)</u>	<u>15.911.597.773</u>
Dikurangi:		
Akumulasi Rugi Fiskal Belum Daluarsa-Awal Periode	(259.103.878.458)	(275.015.476.231)
Total Akumulasi Rugi Fiskal Belum Daluarsa-Akhir Periode	<u>(271.548.202.477)</u>	<u>(259.103.878.458)</u>
Estimasi beban pajak penghasilan	-	-
Dikurangi:		
Pajak dibayar dimuka	-	-
Estimasi Liabilitas/(Aset) pajak kini	-	-
Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perusahaan.		
c. Aset pajak tangguhan		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	358.114.095	691.623.959
Penyisihan imbalan kerja	3.936.475.866	4.679.316.921
Penyisihan penurunan Aset tetap	423.762.719	347.943.155
	<u>4.718.352.680</u>	<u>5.718.884.034</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN

31 Desember 2020				
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba- rugi	Koreksi Penyesuaian Pajak Tanggahan atas Penurunan Tarif Pajak	Saldo akhir
Piutang jaminan dalam penyelesaian	691.623.959	(250.514.989)	(82.994.875)	358.114.095
Penyisihan imbalan kerja	4.679.316.921	(181.323.025)	(561.518.030)	3.936.475.866
Penyisihan Aset tetap	347.943.155	117.572.743	(41.753.179)	423.762.719
	5.718.884.035	(314.265.271)	(686.266.084)	4.718.352.680
Selasa, 31 Desember 2019				
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba- rugi	Saldo akhir	
Piutang jaminan dalam penyelesaian	2.746.078.542		(2.054.454.583)	691.623.959
Penyisihan imbalan kerja	4.561.929.245		117.387.676	4.679.316.921
Penyisihan Aset tetap	380.652.097		(32.708.943)	347.943.155
	7.688.659.884		(1.969.775.850)	5.718.884.034

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2014, mana yang lebih awal.

Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

19. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Titipan Konsumen	4.954.321.048	7.051.579.956
Utang Asuransi	3.097.742.036	1.915.273.857
Utang Pembiayaan	479.368.458	1.369.640.375
Utang PT Pasar Dana Pinjaman	662.492.525	-
Lainnya	1.700.122.900	1.567.239.900
Jumlah	10.894.046.967	11.903.734.088

Titipan Konsumen

Titipan konsumen merupakan uang yang diterima Perusahaan terlebih dahulu sehubungan dengan penerimaan angsuran piutang pembiayaan konsumen.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang Asuransi

Utang asuransi merupakan premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Utang Pembiayaan

Utang pembiayaan merupakan pinjaman dari PT BCA Finance, PT Bank Jasa Jakarta, CS Finance dan PT Pancaputra Solusindo dalam rangka pembiayaan kembali kendaraan dan perangkat keras. Hutang ini berjangka waktu 2 - 5 tahun dengan tingkat bunga efektif antara 7,07% - 17% per tahun. Hutang ini didenominasi dalam Rupiah dan dijamin dengan kendaraan dan perangkat keras yang bersangkutan.

Utang PT Pasar Dana Pinjaman

Berdasarkan Perjanjian Subrogasi No.003/PKS/LEG/PDP/I/2020 tanggal 13 Januari 2020, perusahaan mengalihkan sejumlah piutang pembiayaan kepada PT Pasar Dana Pinjaman, dengan rincian sebagai berikut:

- Jenis Pengalihan Piutang : Hak Tagih Kembali (*With Recourse*)
- Harga Pengalihan Piutang : Sesuai dengan Lampiran Perjanjian
- Dokumen Pembiayaan : Kontrak, BPKB Asli dan Dokumen Kelengkapan Lainnya disimpan oleh Perusahaan

Lainnya

Utang lain-lain merupakan pinjaman dari pihak ketiga, dimana utang ini tanpa perjanjian, tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian.

20. ESTIMASI IMBALAN PASCA KERJA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:		
Saldo awal periode	18.717.267.673	18.247.716.970
Beban tahun berjalan	3.261.694.321	3.388.885.591
Imbalan Kerja yang dibayar Perusahaan	(1.607.666.936)	(3.288.885.165)
(Pendapatan)/Beban Komprehensif Lain (OCI)	(2.478.222.954)	369.550.277
Jumlah	17.893.072.104	18.717.267.673

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dilakukan oleh Prima Aktuaris, aktuaris independen, nomor 089/PBL/KE/III/2021, tanggal 1 Maret 2021.

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, nomor 092/PBL/KE/II/2020, tertanggal 10 February 2020.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaris:

Asumsi keuangan:

- | | | |
|-------------------------|-------|--------|
| - Tingkat diskonto | 6,75% | 7,73% |
| - Tingkat kenaikan gaji | 8,00% | 10,00% |

Asumsi lainnya:

- | | | |
|-----------------------|------------|------------|
| - Tingkat kematian | TMI - 2011 | TMI - 2011 |
| - Usia pensiun normal | 55 tahun | 55 tahun |

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Akta Notaris No.44 tanggal 31 Oktober 2019, sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar	Nilai Nominal	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor
PT Bank Victoria International	80.297.197	500	34,91%	40.148.598.500
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	53.125.657	500	23,10%	26.562.828.500
PT Asuransi Sinar Mas	36.700.943	500	15,96%	18.350.471.500
PT Buana Anggana Mandura	36.539.118	500	15,89%	18.269.559.000
PT Victoria Insurance Tbk	6.052.216	500	2,63%	3.026.108.000
PT Victoria Sekuritas Indonesia	4.674.374	500	2,03%	2.337.187.000
PT Asuransi Simas Insurtech	2.333.651	500	1,01%	1.166.825.500
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	2.333.651	500	1,01%	1.166.825.500
Erly Syahada	2.300.000	500	1,00%	1.150.000.000
Sukran Abdul Gani	2.300.000	500	1,00%	1.150.000.000
PT MNC Asuransi Indonesia	1.490.383	500	0,65%	745.191.500
PT Bank Sahabat Sampoerna	938.964	500	0,41%	469.482.000
PT Victoria Alife Indonesia	913.846	500	0,40%	456.923.000
Jumlah nilai Saham	230.000.000		100%	115.000.000.000

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH

2020

2019

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan konsumen dikurangi dengan bagian pendapatan yang dibiayai pihak bank sehubungan dengan fasilitas penerusan (*Channeling*).

Pendapatan Administrasi	64.453.320.399	72.242.086.465
Pendapatan Bunga	64.131.312.507	68.468.441.515
Pendapatan denda keterlambatan	12.594.675.008	19.587.437.980
Pendapatan Pengurusan BBN, STNK & KIR	94.415.000	517.896.900
Pendapatan Murabahah	46.510.000	46.372.000
Lainnya	3.648.137.474	6.052.423.380
	144.968.370.388	166.914.658.240
Dikurangi:		
Bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (without recourse)	(260.829.210)	(1.322.335.874)
Jumlah	144.707.541.178	165.592.322.366

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

23. <u>BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Beban Keuangan dan Provisi:		
Beban Bunga pinjaman	20.057.254.422	26.746.414.758
Beban Provisi Pinjaman	321.058.198	486.190.057
Jumlah	20.378.312.620	27.232.604.815
24. <u>BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Gaji dan tunjangan	90.295.771.708	92.978.738.024
Administrasi kantor	7.565.051.383	7.983.437.827
Sewa	7.040.410.747	7.832.480.085
Jasa profesional	720.654.220	4.564.409.046
Penyusutan dan Amortisasi	3.340.542.987	4.375.645.000
Utilitas	4.150.268.720	4.229.691.573
Imbalan kerja	3.261.694.321	3.388.885.591
Transportasi	1.762.215.513	2.834.668.102
Pemeliharaan dan perbaikan	1.937.943.534	2.021.509.208
Asuransi	3.188.283.174	3.742.657.922
Jumlah	123.262.836.307	133.952.122.378
25. <u>BEBAN PEMASARAN</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Penjualan	310.979.131	670.669.621
Promosi	194.473.000	81.961.500
Lain-lain	-	2.735.000
Jumlah	505.452.131	755.366.121
26. <u>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Terdiri atas :		
Pendapatan atas Penghapusan Utang	-	15.054.241.127
Pendapatan bunga deposito	396.081.557	213.526.573
Pendapatan bunga jasa giro	63.158.274	110.648.312
Laba Pelepasan Aset Tetap	454.629.285	247.746.951
Jumlah	913.869.116	15.626.162.963

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN NON OPERASIONAL (lanjutan)

Pendapatan atas Penghapusan Utang

Berdasarkan Surat Perjanjian Penyelesaian Utang tanggal 18 Maret 2019 dan Surat Pelunasan Kredit No.31/3153/PN/LD tanggal 1 Juli 2019, PT Bank KEB Hana Indonesia setuju untuk menghapus tagih sisa utang PJP Perusahaan dari Rp.13.082.769.724 menjadi Rp.3.924.830.917 dan sisa utang PJM sebesar Rp.8.423.289.028 menjadi Rp.2.526.986.708, sisa utang PJP dan PJM tersebut telah dilunasi Perusahaan pada tanggal 10 Juni 2019. Utang yang dihapus tagih oleh PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai berikut:

Pinjaman Jangka Menengah	5.896.302.319
Pinjaman Jangka Panjang	9.157.938.807
Total	15.054.241.126

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Nama Pihak Berelasi	Nama Akun	Saldo Akun 31 Desember 2020	Jenis Transaksi	Hubungan
PT Bank Victoria International Tbk	Bank	3.493.880	Penempatan Rekening Giro	Pemegang Saham
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Asuransi Sinar Mas	Tidak Ada	2.705.659.104	Hutang Asuransi	Pemegang Saham
PT Buana Anggana Mandura	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Victoria Insurance Tbk	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Victoria Sekuritas Indonesia	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Asuransi Simas Insurtech	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
Erly Syahada	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
Sukran Abdul Gani	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT MNC Asuransi Indonesia	Pinjaman Yang Diterima	1.779.787.611	Pinjaman Jangka Menengah	Pemegang Saham
PT Bank Sahabat Sampoerna	Bank	7.249.887	Penempatan Rekening Giro	Pemegang Saham
PT Victoria Alife Indonesia	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Bank Sinarmas, Tbk	Pinjaman Yang Diterima	3.501.357.264	Fasilitas <i>Term Loan</i>	Sinarmas Group

Persentase Kepemilikan Group per 31 Desember 2020 sebagai berikut:

1. Sinarmas Group sebesar 40,07%, terdiri atas:
 - PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar 23,10%
 - PT Asuransi Sinar Mas sebesar 15,96%
 - PT Asuransi Simas Insurtech sebesar 1,01%
2. Bank Victoria Group sebesar 39,97%, terdiri atas:
 - PT Bank Victoria International Tbk sebesar 34,91%
 - PT Victoria Insurance Tbk sebesar 2,63%
 - PT Victoria Sekuritas Indonesia sebesar 2,03%
 - PT Victoria Alife Indonesia sebesar 0,40%
3. Bank Sampoerna Group sebesar 16,30%, terdiri atas:
 - PT Buana Anggana Mandura sebesar 15,89%
 - PT Bank Sahabat Sampoerna sebesar 0,41%
4. Lain-lain sebesar 3,66%

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

PT Bank Sinarmas, Tbk

PT Bank Sinarmas, Tbk merupakan perusahaan Sinarmas Group, namun tidak memiliki persentase kepemilikan saham di Perusahaan.

28. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian kerjasama dengan PT Bank J Trust Indonesia Tbk, PT Bank MNC International Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk (PT Bank Yudha Bhakti Tbk), PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk dan PT Bank Mega Syariah sehubungan dengan pembiayaan bersama without recourse dan perjanjian secara murabahah dengan jangka waktu antara 12 bulan sampai dengan 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian sewa-menyewa ruangan untuk kantor di wilayah Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Sulawesi dan Kalimantan. Perjanjian-perjanjian tersebut berjangka waktu sewa antara 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun dengan harga sewa sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian.

29. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri yang telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Risalah Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta No. 01, tanggal 2 Mei 2017 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 23 Mei 2017 di bawah No. 77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST. Permohonan tersebut disetujui dengan salah satu amar keputusannya yaitu memberikan PKPU sementara selama 45 hari. Kemudian PKPU tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan waktu, terakhir pada tanggal 6 Juli 2017, Majelis Hakim telah memberikan perpanjangan selama 21 hari.

Rencana perdamaian tersebut telah selesai dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur, pada tanggal 26 Juli 2017. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tersebut, para pihak sepakat, antara lain, untuk memenuhi, menerima dan mematuhi Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017.

Sehubungan dengan telah disahkannya Proposal Perdamaian tersebut di atas secara hukum, Perusahaan telah berhasil menyelesaikan negosiasi restrukturisasi utang dengan sebagian besar kreditur untuk utang bank, utang obligasi dan utang usaha dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Tranche A [Pinjaman Jangka Panjang (PJP)]

Utang kepada kreditur sebesar Rp 640.944.697.537 akan dikonversi menjadi PJP yang dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Tranche B [Pinjaman Jangka Menengah (PJM)]

Utang kepada kreditur sebesar Rp 178.099.357.781 akan dikonversi menjadi PJM dengan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal efektif (bullet payment) dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun.

Tranche C (MTN Konversi)

Utang kepada kreditur sebesar Rp 201.900.642.219 akan dikonversi menjadi MTN Konversi dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun. MTN Konversi dapat dikonversi menjadi 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000, yang dilaksanakan efektif berlaku setelah tahun ke-5 (lima) setelah konversi ini diterbitkan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

29. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

MTN konversi dijamin dengan gadai saham atas seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Citra Cipta Internasional dan Eddy Edgar Hartono yaitu sebesar Rp 220.000.000 saham .

Tranche D

Utang Supplier sebesar Rp 1.843.108.749 akan dibayarkan sesuai dengan jadwal dan dalam 1 (satu) tahun terhitung tanggal efektif.

Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor Karyawan kepada BCA Finance dan Bank Jasa Jakarta sebesar Rp 5.432.859.477 akan dibayarkan sesuai dengan jadwal awal terhitung sejak tanggal efektif.

Berikut adalah kreditur dan pemasok yang terikat dengan Proposal Perdamaian yang telah disahkan secara hukum pada tanggal 26 Juli 2017:

Kreditor Separatis:

	<u>Nominal</u>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Wali amanat obligasi)	221.183.618.056
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	122.972.222.200
PT Bank Victoria International Tbk	109.585.582.799
PT Buana Anggana Mandura	80.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	66.692.578.206
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.990.663.728
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	40.964.789.578
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.842.246.668
PT Bank ICBC Indonesia	28.723.078.406
PT Bank KEB Hana Indonesia	22.630.821.760
PT Bank INA Perdana Tbk	21.094.725.377
PT Bank Harda Internasional Tbk	20.341.125.574
PT Bank Resona Perdania	20.049.124.963
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	19.853.201.528
PT Maybank Indonesia Tbk	16.234.315.700
PT State Bank of India Indonesia	14.389.533.103
PT Bank Jago Tbk (PT Bank Artos Indonesia Tbk)	10.911.550.143
PT Bank Mega Tbk	3.802.416.401
PT Bank Central Asia Finance	2.954.023.700
PT Bank Ganesha Tbk	2.068.621.320
PT Bank Sahabat Sampoerna	2.055.800.304
PT Bank Syariah Mandiri	1.286.530.059
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1.064.787.022
PT Bank Central Asia Syariah	612.776.448
PT IBK Indonesia Tbk (PT Bank Agris Tbk)	363.359.027
Jumlah	<u>908.667.492.070</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

29. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

Kreditor Konkuren:

	<u>Nominal</u>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Wali amanat obligasi)	115.231.229.167
PT Bank Jasa Jakarta	2.478.835.777
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	497.443.404
PT Telekomunikasi Indonesia	333.069.355
CV Kharisma Utama	301.831.000
PT Trust Investama	294.602.000
PT Graha Bakti Tehnologi	288.970.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	75.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia	29.584.691
PT Cahaya Multitrans Abadi	22.608.300
Jumlah	119.553.173.694

30. POS - POS YANG DIREKLASIFIKASI

Beberapa akun tahun 2019 yang direklasifikasi sebagai berikut:

Pos - Pos Yang Direklasifikasi	Sebelum Direklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Direklasifikasi
Beban Asuransi Kredit (Pembayaran kepada PT Asuransi Sinar Mas)	-	3.447.260.909	3.447.260.909
Pendapatan Lain-lain atas Asuransi Kredit (Pembayaran dari Debitur Perusahaan)	-	3.447.260.909	3.447.260.909

31. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengalami kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dengan akumulasi kerugian sebesar Rp.807.825.642.179 dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp.187.404.928.056 Hal ini menyebabkan Perusahaan selaku perusahaan pembiayaan, tidak dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam POJK No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Perusahaan Pembiayaan antara lain sebagai berikut:

- Perusahaan pembiayaan wajib setiap waktu memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan dengan kondisi minimum sehat.
- Perusahaan pembiayaan wajib memiliki Ekuitas paling sedikit Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah), paling lambat tanggal 31 Desember 2019.
- Perusahaan pembiayaan wajib memiliki rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50%.
- Perusahaan pembiayaan wajib memenuhi ketentuan gearing ratio paling rendah 0 (nol) kali dan paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 23 Mei 2017 di bawah No.77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST. Pada tanggal 26 Juli 2017, Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditor telah selesai dengan ditandatangani Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditor. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tersebut, para pihak sepakat, antara lain, untuk memenuhi, menerima dan mematuhi Proposal Perdamaian Perusahaan PKPU pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Seiring dengan telah tercapainya homologasi, Perusahaan yakin bahwa hal tersebut merupakan langkah awal menuju kondisi keuangan yang lebih baik, beberapa langkah strategis yang telah diambil oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- Mengajukan perubahan suku bunga dalam putusan Homologasi yang semula 10% menjadi 0,5% untuk para kreditur yang tidak tercatat sebagai pemegang saham Perusahaan.
- Berupaya agar para kreditur yang tidak melakukan konversi utang menjadi modal saham ikut mendukung baik dalam bentuk partisipasi konversi utang menjadi modal tahap kedua maupun pemberian restrukturisasi ulang.
- Berupaya memperoleh sumber pendanaan dan membangun kembali infrastruktur Perusahaan sehingga operasional Perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan surat dari Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomor 024/BMF-DIR/II/2019 tanggal 28 Februari 2019 tentang Laporan Perkembangan Terkini PT Bima Multi Finance, perusahaan telah membuat *action plan* untuk tetap dapat melakukan upaya penyelamatan. Perusahaan telah membuat proyeksi keuangan dari tahun 2019 sampai dengan 2027. Proyeksi tahun 2022 sampai dengan tahun 2027, ekuitas perusahaan sudah normal atau tidak mengalami defisit (*no capital deficiency*).

Berdasarkan Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditur, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (Debt to Equity Swap) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan merupakan langkah-langkah awal yang ditempuh didalam perbaikan Perusahaan.

Langkah perbaikan berikutnya yang akan dilakukan oleh Perusahaan adalah :

- Mengajukan perpanjangan untuk pinjaman yang ditetapkan oleh homologasi yang jatuh tempo pada bulan Agustus 2022.
- Mencapai target penjualan yang ditargetkan oleh perusahaan.
- Melakukan efisiensi dalam struktur biaya perusahaan, perbaikan kualitas pembiayaan serta menutup unit usaha bisnis yang merugi.
- Bekerjasama dengan pemegang saham untuk mendapatkan pinjaman agar dapat memenuhi target pembiayaan Perusahaan.

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Surat Keputusan Sirkular Pemegang Saham Perusahaan sebagai Pengganti RUPS Luar Biasa tanggal 15 April 2021, Para Pemegang Saham memutuskan Perubahan Direksi dan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Selamat Rodjali
Komisaris : Ricky Faerus
Komisaris Independen : Eko Sulistiyanto

Direksi

Direktur Utama : Triyuga Satyawan
Direktur : Halim Gunadi
Direktur : Soni Sonjaya

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit No.0427/2021/CLKA tanggal 26 Maret 2021 dan Addendum Perjanjian Kredit No.002-Corporate Loan Key Account/P-009/TL/III/2021-2, tanggal 29 Maret 2021, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Jenis Fasilitas	: Term Loan (Revolving - Uncommitted)
Plafond	: Rp.10.000.000.000
Availability Period	: s.d tanggal 26 Maret 2022
Jangka Waktu	: 18 bulan sejak pencairan kredit
Suku Bunga	: 14% pa. Efektif (subject to review)
Tujuan Fasilitas	: Modal Kerja
Jaminan	: Piutang Usaha lancar atas pembiayaan kendaraan bermotor roda dua debitur sebesar 110% dari outstanding kredit.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK) No.040/SPPK-FI/II/2021 tanggal 4 Februari 2021 serta Surat Persetujuan Perubahan Syarat dan Kondisi Fasilitas Kredit No.081A/SPPK-FI/III/2021 tanggal 2 Maret 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Sahabat Sampoerna, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	: Pinjaman Angsuran I (PA I) - Revolving (Uncommitted Line)
Pola Pembiayaan	: Executing
Cara Pembayaran	: Angsuran Pokok & Bunga
Tujuan Fasilitas	: Modal Kerja
Plafond	: Rp.5.000.000.000
Jangka Waktu	: a. Tenor End User : 1 s/d 24 bulan b. Tenor di BSS : 12 bulan
Suku Bunga	: 14% pa. Efektif (subject to review)
Jaminan	: Piutang/hak atas tagihan kepada end user minimal 100% dari outstanding kredit dengan minimal penjaminan fiducia sebesar 100%.

Berdasarkan Akta No.3 tanggal 14 Januari 2021 yang dibuat oleh Notaris Eveline Gandauli Rajagukguk, SH tentang Perjanjian Kerjasama Joint Financing, Perusahaan dan PT Bank Sinarmas Tbk melakukan kerjasama melalui pola joint financing, dengan rincian sebagai berikut:

Bentuk Kerjasama	: Joint Financing
Jangka Waktu	: 12 bulan (sampai dengan 14 Januari 2022)
Plafond	: Rp.20.000.000.000 (uncommitted)
Tujuan Fasilitas	: Modal Kerja
Suku Bunga	: 20% pa. Efektif (subject to review)
Porsi Pembiayaan	: a. PT Bank Sinarmas Tbk sebesar 95% b. Perusahaan sebesar 5%

33 PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

PT BIMA MULTI FINANCE
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

I. **Manajemen Risiko Modal**

Tujuan Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

i. **Gearing Ratio**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 79 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan *gearing ratio* paling rendah 0 (nol) kali dan paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

Gearing ratio merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman dengan selisih penjumlahan Ekuitas dan pinjaman subordinasi dengan penyertaan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Pinjaman:	
Jumlah pinjaman diterima dan MTN Konversi	426.285.100.495
Ekuitas:	
Modal Disetor	115.000.000.000
Agio Saham	469.134.991.553
Tambahan modal disetor	12.076.000.000
Selisih revaluasi	24.209.722.570
Saldo akumulasi laba (rugi)	(807.825.642.179)
	(187.404.928.056)
Gearing ratio	-2,27

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2019
Pinjaman:	
Jumlah pinjaman diterima dan MTN Konversi	455.798.071.650
Ekuitas:	
Modal Disetor	115.000.000.000
Agio Saham	469.134.991.553
Tambahan modal disetor	12.076.000.000
Selisih revaluasi	24.209.722.570
Saldo akumulasi laba (rugi)	(795.734.330.906)
	(175.313.616.783)
Gearing ratio	-2,60

ii. **Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 88, Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50% (lima puluh persen).

Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Ekuitas:	
Modal Disetor	115.000.000.000
Agio Saham	469.134.991.553
Tambahan modal disetor	12.076.000.000
Selisih revaluasi	24.209.722.570
Saldo akumulasi laba (rugi)	(807.825.642.179)
Jumlah Ekuitas	(187.404.928.056)
Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor	-162,96%

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 87, Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki Ekuitas paling sedikit Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah), paling lambat tanggal 31 Desember 2019.

Ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 (187.404.928.056)

Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Ekuitas:	<u>2019</u>
Modal Disetor	115.000.000.000
Agio Saham	469.134.991.553
Tambahan modal disetor	12.076.000.000
Selisih revaluasi	24.209.722.570
Saldo akumulasi laba (rugi)	<u>(795.734.330.906)</u>
Jumlah Ekuitas	<u>(175.313.616.783)</u>
Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor	<u>-152,45%</u>

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 87, Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki Ekuitas paling sedikit Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah), paling lambat tanggal 31 Desember 2019.

Ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 (175.313.616.783)

iii. Rasio Permodalan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 90 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi rasio permodalan paling sedikit sebesar 10%.

Rasio Permodalan merupakan perbandingan antara modal yang disesuaikan dengan aset yang disesuaikan.

Rasio Permodalan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Modal Yang Disesuaikan</u>		
Ekuitas Yang Disesuaikan:		
Modal Disetor	115.000.000.000	115.000.000.000
Agio Saham	469.134.991.553	469.134.991.553
Tambahan modal disetor	12.076.000.000	12.076.000.000
Selisih revaluasi	24.209.722.570	24.209.722.570
Saldo akumulasi laba (rugi)	(807.825.642.179)	(795.734.330.906)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan (50%)	<u>(6.045.655.637)</u>	<u>9.884.225.447</u>
	(193.450.583.692)	(165.429.391.336)
Dikurang:		
Aset Pajak Tangguhan	4.718.352.680	5.718.884.034
Aset tak berwujud	<u>2.302.207.950</u>	<u>3.298.127.240</u>
	7.020.560.630	9.017.011.274
Jumlah Ekuitas Yang Disesuaikan	<u>(200.471.144.322)</u>	<u>(174.446.402.610)</u>
Pinjaman Subordinasi	-	-
Total Modal Yang Disesuaikan	<u><u>(200.471.144.322)</u></u>	<u><u>(174.446.402.610)</u></u>
<u>Aset Yang Disesuaikan</u>		
Aset Pembiayaan:		
Pembiayaan Multi Guna dalam kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (37,5%)	72.986.211.428	85.475.112.211
Pembiayaan <i>Overdue</i>		
- Kurang Lancar (50%)	1.549.688.642	1.709.304.229
- Diragukan (62,5%)	592.760.684	580.253.897
- Macet (75%)	<u>9.050.457.854</u>	<u>9.373.232.580</u>
Jumlah Aset Pembiayaan	84.179.118.608	97.137.902.917

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Aset Non Pembiayaan		
Piutang lain-lain (100%)	8.612.776.590	9.758.875.046
Biaya dibayar dimuka (100%)	4.639.163.843	6.298.496.609
Pajak dibayar dimuka (100%)	3.638.521	15.188.378
Piutang jaminan dalam penyelesaian (100%)	837.192.774	2.181.526.212
Aset pajak tangguhan (100%)	4.718.352.680	5.718.884.034
Aset tetap - bersih (100%)	34.038.256.212	36.811.370.920
Properti investasi (100%)	2.134.495.720	2.183.596.576
Aset tak berwujud (100%)	2.302.207.950	3.298.127.240
Uang Jaminan (100%)	80.300.000	133.520.000
Jumlah Aset Non Pembiayaan	<u>57.366.384.290</u>	<u>66.399.585.015</u>
Total Aset Yang Disesuaikan	141.545.502.897	163.537.487.931
Rasio Permodalan	-141,63%	-106,67%

II. Manajemen Risiko Keuangan

i. Manajemen risiko piutang pembiayaan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko piutang pembiayaan, risiko likuiditas, operasional dan hukum. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Risiko piutang pembiayaan mengacu pada risiko konsumen gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko piutang pembiayaan biasanya disebabkan ketidak mampuan konsumen untuk memenuhi kewajibannya baik atas pembayaran pokok, bunga, maupun keduanya. Proses mitigasi risiko piutang pembiayaan dilakukan dengan secara konsisten menjalankan seluruh ketentuan dalam kebijakan piutang pembiayaan pada setiap proses piutang pembiayaan mulai dari seleksi konsumen hingga persetujuan piutang pembiayaan.

Di samping itu seluruh fasilitas piutang pembiayaan yang diberikan kepada konsumen harus ditunjang dengan agunan dan jaminan yang memadai.

Nilai Tercatat Piutang Pembiayaan (*Carrying Amount Value*) pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang pembiayaan untuk mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko piutang pembiayaan.

Rincian jatuh tempo piutang pembiayaan - bersih pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

Tahun 2020						
Keterangan	Belum Jatuh Tempo	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	> 90 hari	Jumlah
Piutang Sewa Pembiayaan	-	-	-	-	-	-
Piutang Pembiayaan Konsumen	213.025.337.585	4.534.366.047	2.563.884.235	1.691.715.024	171.799.404.680	393.614.707.571
Tagihan Anjak Piutang	-	-	-	-	39.615.000.000	39.615.000.000
Jumlah	<u>213.025.337.585</u>	<u>4.534.366.047</u>	<u>2.563.884.235</u>	<u>1.691.715.024</u>	<u>211.414.404.680</u>	<u>433.229.707.571</u>
Cadangan Penurunan Nilai						(232.665.813.055)
Jumlah Bersih						<u><u>200.563.894.516</u></u>
Tahun 2019						
Keterangan	Belum Jatuh Tempo	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	> 90 hari	Jumlah
Piutang Sewa Pembiayaan	-	-	-	-	-	-
Piutang Pembiayaan Konsumen	246.961.966.280	5.508.261.997	2.883.673.064	1.993.696.557	174.840.304.162	432.187.902.061
Tagihan Anjak Piutang	-	-	-	-	39.615.000.000	39.615.000.000
Jumlah	<u>246.961.966.280</u>	<u>5.508.261.997</u>	<u>2.883.673.064</u>	<u>1.993.696.557</u>	<u>214.455.304.162</u>	<u>471.802.902.061</u>
Cadangan Penurunan Nilai						(238.865.895.392)
Jumlah Bersih						<u><u>232.937.006.669</u></u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a) Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 23 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada seluruh pihak terkait paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 24 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 debitur yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 24 ayat (2), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 kelompok debitur yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 50% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

Dasar perhitungan ekuitas dalam menghitung BMPP adalah ekuitas dalam laporan bulanan terakhir perusahaan pembiayaan sebelum penyaluran pembiayaan dilakukan.

Selama tahun 2020 dan 2019 (setiap bulan), kategori BMPP perusahaan sesuai dengan pasal 24 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 debitur yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan dan Saldo Akhir Ekuitas perusahaan setiap bulan dibawah Rp.0 (minus).

b) Rasio Piutang Pembiayaan bermasalah

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 95 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib menjaga kualitas piutang pembiayaan.

Piutang pembiayaan yang dikategorikan sebagai piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) terdiri dari piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Perusahaan Pembiayaan wajib setiap waktu mempertahankan rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) dengan kategori kualitas piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) setelah dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk oleh Perusahaan Pembiayaan untuk piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) paling tinggi sebesar 5% (lima persen).

Rasio piutang pembiayaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Piutang Pembiayaan Bermasalah - bersih	211.414.404.680
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(213.198.140.382)
Total Pembiayaan Bermasalah – bersih	(1.783.735.702)
Total Piutang Pembiayaan – bersih	433.229.707.571
Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Piutang Pembiayaan – bersih	-0,41%

Rasio piutang pembiayaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2019
Piutang Pembiayaan Bermasalah - bersih	214.455.304.162
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(217.921.073.193)
Total Pembiayaan Bermasalah – bersih	(3.465.769.030)
Total Piutang Pembiayaan – bersih	471.802.902.061
Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Piutang Pembiayaan – bersih	-0,73%

c) Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Aset

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 84 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) neto terhadap total aset (*financing to aset ratio*) paling rendah 40% (empat puluh persen).

Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) neto harus diperoleh dari pengurangan Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) dengan cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk oleh Perusahaan Pembiayaan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Aset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Total Piutang Pembiayaan - Bersih	200.563.894.516
Total Aset	269.492.844.580
	74,42%

Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Aset pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2019
Total Piutang Pembiayaan - Bersih	232.937.006.669
Total Aset	312.753.540.433
	74,48%

d) Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Pinjaman

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 85 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib menetapkan target rasio saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) neto terhadap total Pendanaan yang diterima dalam rencana bisnis.

Target rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) neto terhadap total Pendanaan yang diterima wajib ditetapkan secara realistis.

Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Total Piutang Pembiayaan - Bersih	200.563.894.516
Total Pinjaman	426.285.100.495
	47,05%

Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2019
Total Piutang Pembiayaan - Bersih	232.937.006.669
Total Pinjaman	455.798.071.650
	51,11%

e) Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Piutang Pembiayaan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 86 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) untuk Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja dibandingkan dengan total Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) sebelum dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk paling sedikit 10%.

Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Piutang Pembiayaan Total Pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Total Piutang Pembiayaan Investasi	44.268.911.693
Total Piutang Pembiayaan Modal Kerja	40.507.391.876
Total Piutang Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja	84.776.303.569
Total Piutang Pembiayaan	433.229.707.571
	19,57%

Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Piutang Pembiayaan Total Pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2019
Total Piutang Pembiayaan Investasi	45.884.221.256
Total Piutang Pembiayaan Modal Kerja	40.507.391.876
Total Piutang Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja	86.391.613.132
Total Piutang Pembiayaan	471.802.902.061
	18,31%

f) Rentabilitas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan NonBank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, penilaian Rasio Rentabilitas Perusahaan ditetapkan menjadi:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

<i>(i) Return on Asset Ratio (ROA)</i>	2020	2019
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(13.569.002.871)	22.107.777.021
Total Aset	269.492.844.580	312.753.540.433
	-5%	7%
<i>(ii) Return on Equity Ratio (ROE)</i>	2020	2019
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	(14.024.325.177)	20.045.613.602
Total Ekuitas	(187.404.928.056)	(175.313.616.783)
	-7%	-11%
<i>(iii) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	2020	2019
Beban Operasional	159.190.413.165	159.110.708.308
Pendapatan Operasional	144.707.541.178	165.592.322.366
	110%	96%
<i>(iv) Net Interest Margin Ratio (NIM)</i>	2020	2019
Pendapatan Bunga Bersih	44.074.058.085	41.722.026.757
Piutang Pembiayaan	200.563.894.516	232.937.006.669
	22%	18%

g) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 98 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang Pembiayaan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), berdasarkan Laporan Akuntan Independen atas Penerapan Prosedur Yang Disepakati No.AUP003/03/BMF/2021 tanggal 31 Maret 2021 oleh Kantor Akuntan Publik Maurice Ganda Nainggolan & Rekan, perusahaan telah menghitung Impairment Credit Loss atas Piutang Pembiayaan Konsumen sesuai dengan PSAK 71, yang dilakukan evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

2020		
Jenis Pembayaran	Secara Individual	Secara Kolektif
Piutang Sewa Pembiayaan		-
Piutang Konsumen	892.391.876	192.158.421.179
Anjak Piutang	39.615.000.000	-
Jumlah	40.507.391.876	192.158.421.179

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 98 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang Pembiayaan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), berdasarkan penerapan PSAK 55 (Revisi 2011) yang dilakukan evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

2019		
Jenis Pembayaran	Secara Individual	Secara Kolektif
Piutang Sewa Pembiayaan	-	-
Piutang Konsumen	892.391.876	198.358.503.516
Anjak Piutang	39.615.000.000	-
Jumlah	40.507.391.876	198.358.503.516

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

ii. Manajemen risiko likuiditas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan NonBank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan pihak berelasi dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan. Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Rincian jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah	Tidak memiliki jatuh tempo	Tahun 2020			
			<1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	> 3 tahun
Aset Keuangan						
Kas dan Setara Kas	11.562.565.774	11.562.565.774	-	-	-	-
Piutang Pembiayaan Konsumen	393.614.707.571	-	374.684.881.633	18.929.825.938	-	-
Tagihan Anjak Piutang	39.615.000.000	-	39.615.000.000	-	-	-
Piutang Jaminan Dalam Penyelesaian	837.192.774	-	837.192.774	-	-	-
Piutang Lain-lain						
Piutang Pegawai	1.747.728.011	-	922.686.037	464.625.304	360.416.670	-
Piutang Lain-lain	6.865.048.579	-	6.865.048.579	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	454.242.242.709	11.562.565.774	422.924.809.023	19.394.451.242	360.416.670	-
Liabilitas Keuangan						
Pinjaman Diterima						
Bank	410.659.254.043	-	24.358.585.716	176.031.765.490	23.397.316.037	186.871.586.800
MTN konversi	15.625.846.452	-	-	-	15.625.846.452	-
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Utang pajak	354.336.909	-	354.336.909	-	-	-
Utang lain-lain	10.894.046.967	-	10.894.046.967	-	-	-
Biaya Ymh Dibayar	1.471.216.160	-	1.471.216.160	-	-	-
Jmlah Liabilitas Keuangan	439.004.700.531	-	37.078.185.752	176.031.765.490	39.023.162.489	186.871.586.800
Perbedaan Jatuh Tempo	15.237.542.178	11.562.565.774	385.846.623.271	(156.637.314.248)	(38.662.745.819)	(186.871.586.800)

Rincian jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah	Tidak memiliki jatuh tempo	Tahun 2019			
			<1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	> 3 tahun
Aset Keuangan						
Kas dan Setara Kas	13.416.948.749	13.416.948.749	-	-	-	-
Piutang Pembiayaan Konsumen	432.187.902.058	-	412.260.067.473	19.927.834.585	-	-
Tagihan Anjak Piutang	39.615.000.000	-	39.615.000.000	-	-	-
Piutang Jaminan Dalam Penyelesaian	2.181.526.212	-	2.181.526.212	-	-	-
Piutang Lain-lain						
Piutang Pegawai	1.197.203.086	-	851.413.427	315.574.659	30.215.000	-
Piutang Lain-lain	8.561.671.960	-	8.561.671.960	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	497.160.252.065	13.416.948.749	463.469.679.072	20.243.409.244	30.215.000	-
Liabilitas Keuangan						
Pinjaman Diterima						
Bank	440.172.225.198	-	32.546.297.430	22.147.727.918	178.062.152.925	207.416.046.926
MTN konversi	15.625.846.452	-	-	-	15.625.846.452	-
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Utang Pajak	358.912.622	-	358.912.622	-	-	-
Utang lain-lain	11.903.734.090	-	11.424.365.631	479.368.459	-	-
Biaya Ymh Dibayar	1.289.171.183	-	1.289.171.183	-	-	-
Jmlah Liabilitas Keuangan	469.349.889.545	-	45.618.746.867	22.627.096.377	193.687.999.377	207.416.046.926
Perbedaan Jatuh Tempo	27.810.362.519	13.416.948.749	417.850.932.205	(2.383.687.133)	(193.657.784.377)	(207.416.046.926)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan NonBank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, penilaian Rasio Likuiditas Perusahaan ditetapkan menjadi:

<i>(a) Current Ratio</i>	2020	2019
Aset Lancar	207.285.767.559	244.665.018.701
Liabilitas Lancar	37.078.185.752	46.098.115.323
	559%	531%
 <i>(b) Cash Ratio</i>	 2020	 2019
Kas & Setara Kas	11.562.565.774	13.416.948.749
Liabilitas Lancar	37.078.185.752	46.098.115.323
	31%	29%

iii. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang secara langsung maupun tidak langsung dihasilkan oleh ketidak cukupan atau kegagalan proses internal, faktor manusia, teknologi atau akibat faktor- faktor eksternal.

Risiko faktor manusia bisa muncul akibat tidak dimilikinya kompetensi atau penyelewengan, risiko teknologi bisa muncul dari kegagalan sistem dan program telekomunikasi, eksekusi transaksi yang tidak akurat, dan pelanggaran terhadap batas-batas kontrol internal. Hal ini bisa menyebabkan biaya operasional akan mengalami perbedaan dari apa yang diharapkan, dan lebih lanjut akan mempengaruhi laba bersih Perusahaan. Untuk meminimalkan risiko operasional Perusahaan menerapkan kebijakan yang ketat serta didukung perangkat sistem operasi dan prosedur (SOP) serta sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Disamping itu, Perusahaan juga mengembangkan kapasitas karyawan melalui pelatihan internal maupun eksternal.

iv. Manajemen risiko hukum

Risiko hukum berhubungan dengan risiko tidak terlaksananya kontrak. Risiko hukum juga bisa datang dari faktor eksternal seperti regulasi yang mempengaruhi aktivitas bisnis tertentu ataupun faktor internal yang berelasi dengan manajemen atau pegawai.

Perusahaan seperti penyelewengan pelanggaran hukum dan regulasi. Risiko hukum berkaitan erat dengan risiko operasional.

Untuk meminimalisir risiko tersebut Perusahaan harus selalu mengikuti dan update terhadap perubahan-perubahan pada regulasi yang berlaku.

v. Dampak pandemi COVID-19

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemi COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar dan pihak lawan maupun debitur dari Perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan peraturan baru yaitu POJK No.14/POJK.05/2020 tanggal 17 April 2020 tentang Kebijakan countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perusahaan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. COVID-19 belum dapat diperkirakan jangka waktu berakhirnya dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan skema restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19.
- b. Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- c. Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- d. Melakukan efisiensi biaya operasional.
- e. Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perusahaan.
- f. Perusahaan tetap melakukan pembayaran kewajibannya kepada kreditur.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variable ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (Stage 2). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar. Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 terhadap perekonomian. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Stage 2. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

35. PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan NonBank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Hasil *Self Assessment* Perusahaan No.019/BMF-DIR/II/2021 tanggal 15 Februari 2021, penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan ditetapkan menjadi:

No	Faktor Penilaian	Peringkat Tahun 2020	
		Individu	Konsolidasi *)
1.	Tata kelola Perusahaan yang baik	1	-
2.	Profil risiko	2	-
3.	Rentabilitas	3	-
4.	Permodalan	4	-
Peringkat Tingkat Kesehatan Perusahaan		3	-

*) Dalam hal Perusahaan memiliki Perusahaan Anak yang dikonsolidasikan

Analisis

Kesimpulan hasil *self assessment* berdasarkan faktor penilaian tata kelola Perusahaan yang baik, Profil risiko, Rentabilitas dan Permodalan, Perusahaan berada di **peringkat komposit 3** (Sedang), dengan rata-rata nilai 2,50 (range 1 s.d 5). Perusahaan optimis kinerja di tahun 2021 meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung, dengan pembuatan rencana bisnis yang baik dan implementasi dengan kontrol yang baik, disertai juga dukungan yang baik dari *shareholder* dan *stakeholder* akan memperbaiki peringkat komposit Perusahaan.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggungjawab manajemen, dan telah disetujui oleh manajemen untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2021.

NERACA

SENIN, 3 MEI 2021 NO. 10680 TAHUN XXXVI HARGA ECERAN JAKARTA RP. 2.000,- BODETABEK RP.2.500,-



PT BIMA MULTI FINANCE

Kantor : Jl. Cideng Barat No. 47 i, Jakarta 10150
Telp. (021) 63858555 (Hunting), Fax (021) 63858001

LAPORAN KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

ASET	LIABILITAS DAN EKUITAS		Jumlah	
	31 Des 2020	31 Des 2019	31 Des 2020	31 Des 2019
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	11.562.565.774	13.416.948.749		
Plutang pembiayaan konsumen	200.563.894.516	232.937.006.669		
Plutang lain-lain	8.612.776.590	9.758.875.046		
Biaya dibayar dimuka	4.639.163.843	6.298.456.609		
Pajak dibayar dimuka	3.638.521	15.188.378		
Plutang jaminan dalam penyelesaian	837.192.774	2.181.526.212		
Aset pajak tangguhan	4.718.352.680	5.718.884.034		
JUMLAH ASET LANCAR	230.937.884.698	270.326.925.897		
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - bersih	34.038.256.212	36.811.370.920		
Properti investasi	2.134.495.720	2.183.596.576		
Aset tak berwujud	2.302.207.950	3.298.127.240		
Uang Jaminan	80.300.000	133.520.000		
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	38.555.259.882	42.426.614.736		
JUMLAH ASET	269.492.844.580	312.753.540.433		
LIABILITAS				
Pinjaman diterima	410.659.254.043	440.172.225.198		
Medium Term Notes Konversi	15.625.846.452	15.625.846.452		
Biaya yang masih harus dibayar	1.471.216.160	1.289.171.183		
Utang pajak	354.336.909	358.912.622		
Utang lain-lain	10.894.046.967	11.903.734.088		
Estimasi imbalan pasca kerja	17.893.072.104	18.717.267.673		
JUMLAH LIABILITAS	456.897.772.635	488.067.157.216		
EKUITAS				
Modal saham	115.000.000.000	115.000.000.000		
Modal dasar 300.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp. 500,- per lembar.	469.134.991.553	469.134.991.553		
Ditempatkan dan disetor	12.076.000.000	12.076.000.000		
230.000.000 lembar tahun 2020 dan 2019	24.209.722.570	24.209.722.570		
Agio Saham	(807.825.642.179)	(796.734.330.906)		
Tambahan modal disetor				
Selish revaluasi				
Saldo laba (rug) ditahan				
JUMLAH EKUITAS	(187.404.928.056)	(175.313.618.783)		
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	269.492.844.580	312.753.540.433		

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	31 Des 2020	31 Des 2019
PENDAPATAN OPERASIONAL		
Pembayaran konsumen	144.707.541.178	165.592.122.366
Jumlah pendapatan operasional	144.707.541.178	165.592.122.366
BEBAN OPERASIONAL		
Beban bunga dan keuangan	20.378.312.620	27.232.004.815
Beban umum dan administrasi	123.262.836.307	133.952.22.378
(Keuntungan) Kerugian penurunan nilai piutang dan piutang jaminan dalam penyelesaian	7.606.405.212	(18.345.518.454)
Kerugian atas penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian	7.066.303.734	13.280.490.474
Beban pemasaran	508.452.131	755.36.121
Lain-lain	342.103.161	2.235.452.974
Jumlah beban operasional	159.190.413.165	159.110.708.308
LABA (RUGI) BRUTO	(14.482.871.987)	6.481.614.058
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		
Pendapatan non operasional	913.869.116	15.626.162.963
Jumlah pendapatan (beban) non operasional	913.869.116	15.626.162.963
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(13.569.002.871)	22.107.777.021
Pajak penghasilan	(455.322.305)	(2.062.163.419)
Beban (manfaat) pajak tangguhan		
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	(14.024.325.177)	20.045.613.602
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Imbalan pasca kerja	2.478.222.954	(369.600.277)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(545.209.050)	92.87.569
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	1.933.013.904	(277.722.708)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(12.091.311.273)	19.768.450.894
Laba (Rugi) per Saham Dasar / Dilusian	(61)	90

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	31 Des 2020	31 Des 2019
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari : Transaksi pembiayaan konsumen	404.116.316.952	459.682.099.936
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	913.869.116	324.174.886
Lain-lain	5.999.869.336	25.736.498.117
Jumlah	411.030.055.404	485.742.772.939
Pengeluaran untuk :		
Transaksi pembiayaan konsumen	(242.206.238.437)	(300.799.868.634)
Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama (without recourse)	(1.381.304.958)	(23.836.974.911)
Beban umum dan administrasi	(105.752.844.079)	(114.641.743.856)
Beban bunga dan keuangan	(20.123.444.508)	(30.811.841.252)
Pemasok	(9.997.006.599)	(13.048.671.509)
Pajak penghasilan	(2.457.072.040)	(322.001.001)
Beban pemasaran	(505.452.131)	(755.366.121)
Jumlah	(382.423.362.752)	(484.216.467.284)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	28.606.692.652	1.526.305.655
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penempatan deposito berjangka	(381.000.000.000)	(164.600.000.000)
Pembelian aset tetap	(334.515.212)	(456.294.421)
Pembelian aset tak berwujud	(20.000.000)	(106.700.000)
Pencanaan deposito berjangka	381.000.000.000	164.600.000.000
Hasil penjualan aset tetap	248.918.038	817.464.323
Hasil penjualan properti investasi	-	1.363.636.364
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(105.597.174)	1.618.136.266
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Hijaman diterima	32.533.676.049	14.239.627.666
Pembayaran pinjaman	(62.046.547.204)	(43.660.623.588)
Pembayaran utang lain-lain	(842.507.298)	(1.348.477.632)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(30.355.478.453)	(30.769.443.554)
kenaikan bersih kas dan setara kas	(1.854.382.975)	(27.625.001.633)
Kas dan setara kas awal tahun	13.416.948.749	41.041.950.382
Kas dan setara kas akhir tahun	11.562.565.774	13.416.948.749
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari : - Kas - Kas pada bank	6.583.442.651 4.979.123.123 11.562.565.774	7.184.914.470 6.232.034.279 13.416.948.749

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Agio Saham	Tambahan Modal disetor	Revaluasi Aset tetap	Premi Opsl MTN Konversi	Saldo Laba (Rugi) Ditahan	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2019	110.000.000.000	-	12.076.000.000	24.209.722.570	14.574.032.169	(815.502.781.799)	(654.643.027.060)
Tambahan Modal Saham	5.000.000.000	-	-	-	-	-	5.000.000.000
Agio Saham	-	469.134.991.553	-	-	-	-	469.134.991.553
Premi Opsl MTN Konversi	-	-	-	-	(14.574.032.169)	-	(14.574.032.169)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	20.045.613.602	20.045.613.602
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	(277.162.708)	(277.162.708)
Saldo 31 Desember 2019	115.000.000.000	469.134.991.553	12.076.000.000	24.209.722.570	-	(795.734.330.906)	(175.313.618.783)
Laba (rug) bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(14.024.325.177)	(14.024.325.177)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	1.933.013.904	1.933.013.904
Saldo 31 Desember 2020	115.000.000.000	469.134.991.553	12.076.000.000	24.209.722.570	-	(807.825.642.179)	(187.404.928.056)

Catatan :
Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryono, Junianto & Asmoro dengan pendapat Wajar Dengan Pengecualian.

Jakarta, 3 Mei 2021
PT BIMA MULTI FINANCE
Direksi